

**PENANAMAN NILAI KARAKTER BAIK DAN RENDAH HATI
PADA ANAK USIA DINI
(Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW
“Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Mas Said Surakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

SHERLY APRILIA WULANDARI

NIM. 193131001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
PENDIDIKAN DASAR ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Sherly Aprilia Wulandari
NIM: 193131001

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Sherly Aprilia Wulandari

NIM : 193131001

Judul : Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini (Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW "Pemaafnya Rasulullah" Karya Nia Kurniawati)

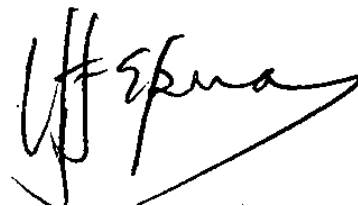
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,^{29 Mei 2023.}

Pembimbing,



Dr. Fetty Ernawati, S.Psi., M.Pd.

NIP: 19750626 199903 2 003

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini (Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad Saw "Pemaafnya Rasulullah" Karya Nia Kumiawati) yang disusun oleh Sherly Aprilia Wulandari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin tanggal 5 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Fetty Emawati, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19750626 199903 2 003

(Hana)

Penguji 1

Merangkap Ketua : Afiati Handayu D. F., S.Pd., M.Pd.
NIP. 19850712 201101 2 021

(Afiati)

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

(Siti)

Surakarta, 20 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah


Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan untuk segala urusan sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini dengan baik.
2. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Teman-teman penulis yang telah mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Orang yang penulis sayangi yang telah memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Diri sendiri yang telah berjuang dan bertahan sejauh ini, sehingga dapat menyelesaikan kuliah dengan baik.

MOTO

Good character is not formed in a week or a month. It is created little by little, day by day. Protracted and patient effort is needed to develop good character

(Heraclitus)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sherly Aprilia Wulandari

NIM : 193131001

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini (Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad Saw "Pemaafnya Rasulullah" Karya Nia Kurniawati) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Sherly Aprilia Wulandari

NIM: 193131001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini (Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati). Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Tri Utami, M.Pd.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan izin penulisan skripsi.

5. Dr. Fetty Ernawati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing serta meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam penyusunan skripsi.
6. Nia Kurniawati selaku penulis buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah”.
7. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan kuliah ini.
8. Sahabat penulis Diska P R, Natasya S, M. Noor Latif R, Rindi Ira P, Riska W N, Salsabi Ila, Shafa Nabila A.P, dan Wida S yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis saat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan jurusan PIAUD kelas A angkatan 2019 dalam waktu 4 tahun ini yang telah menjadi teman dan keluarga di kursi perkuliahan.
10. Orang yang penulis sayangi yang telah memberikan semangat kepada penulis di kehidupan sehari-hari.
11. Terakhir kepada Sherly Aprilia Wulandari, terimakasih.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 29 Mei 2023
Penulis,



Sherly Aprilia Wulandari

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | ii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| MOTO..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK.. | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Penegasan Istilah | 10 |
| C. Identifikasi Masalah | 11 |
| D. Pembatasan Masalah..... | 12 |
| E. Rumusan Masalah | 12 |
| F. Tujuan Penelitian..... | 13 |

| | | |
|------------------------------------|--|----|
| G. | Manfaat Penelitian..... | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | | 15 |
| A. | Kajian Teori..... | 15 |
| 1. | Nilai-Nilai Karakter..... | 15 |
| 2. | Karakter Baik dan Rendah Hati..... | 23 |
| 3. | Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini | 29 |
| 4. | Buku Cerita Bergambar..... | 35 |
| B. | Telaah Pustaka..... | 38 |
| C. | Kerangka Teoritik..... | 41 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | | 44 |
| A. | Jenis Penelitian | 44 |
| B. | Data dan Sumber Data..... | 44 |
| C. | Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| D. | Teknik Keabsahan Data..... | 46 |
| E. | Teknik Analisis Data | 46 |
| BAB IV HASIL PEMBAHASAN..... | | 49 |
| A. | Deskripsi Data | 49 |
| 1. | Gambaran Umum Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati | 49 |
| 2. | Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati..... | 59 |

| | |
|---|----|
| 3. Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini | 72 |
| B. Analisis Data | 76 |
| 1. Karakter Baik dan Rendah Hati..... | 76 |
| 2. Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini | 82 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran | 84 |
| DAFTAR PUSTAKA | 86 |
| LAMPIRAN | 91 |

ABSTRAK

Sherly Aprilia Wulandari, 2023, *Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini (Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati)*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. Fetty Ernawati, M.Pd.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Penanaman Nilai Karakter, Buku Cerita Bergambar

Karakter baik dan rendah hati sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan buku cerita bergambar. Kenyataannya di kehidupan sehari-hari masih terdapat anak yang belum memiliki dan menunjukkan karakter baik dan rendah hati dan jika tidak ditanamkan sejak dini maka dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pada karakter anak di masa yang akan datang, sehingga tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui nilai karakter baik dan rendah hati serta penanaman pada anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, teknik keabsahan data yaitu teknik triangulasi teori, serta menggunakan teknik analisis data yaitu teknik analisis isi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai karakter baik dan rendah hati. Pada karakter baik hati terdiri dari sabar, bersahabat, kasih sayang, dan tolong menolong. Sedangkan untuk karakter rendah hati terdiri dari murah senyum, tidak sombong, meminta maaf, dan memaafkan, serta tidak dendam. Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini melalui buku cerita bergambar ini dapat menggunakan metode pembiasaan, metode peneladanan dan metode cerita.

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Buku Cerita Bergambar “Pemaafnya Rasulullah” | 8 |
| Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik | 43 |
| Gambar 4. 1 Dodi Mengganggu Temannya..... | 60 |
| Gambar 4. 3 Perbuatan Wanita Tua Pada Rasulullah 2 | 61 |
| Gambar 4. 4 Rasulullah Menerima yang Sedang Dialami..... | 62 |
| Gambar 4. 5 Rasulullah Menghadapi Permasalahannya..... | 62 |
| Gambar 4. 6 Berbagi dengan Teman yang Sedang Sakit..... | 63 |
| Gambar 4. 7 Peduli Pada Teman..... | 63 |
| Gambar 4. 8 Peduli Pada Orang yang Sudah Berbuat Jahat | 64 |
| Gambar 4. 9 Sali yang Membantu Zaki Berdiri..... | 64 |
| Gambar 4. 10 Rasulullah yang Membantu Wanita Tua yang Sedang Terkena Musibah | 65 |
| Gambar 4. 11 Zaid bin Haritsah yang Melindungi Rasulullah | 65 |
| Gambar 4. 12 Abu Bakar yang Melindungi Rasulullah..... | 66 |
| Gambar 4. 13 Fatimah yang Membantu Rasulullah..... | 66 |
| Gambar 4. 14 Reaksi Rasulullah Ketika Dihina | 67 |
| Gambar 4. 15 Reaksi Rasulullah Ketika Dihina 2 | 68 |
| Gambar 4. 16 Rasulullah Bertanya Pada Tetangga Wanita Tua..... | 68 |
| Gambar 4. 17 Wanita Memuji Sifat Mulia Rasulullah | 69 |

| | |
|--|----|
| Gambar 4. 18 Rasulullah Tidak Sombong | 69 |
| Gambar 4. 19 Dodi Mengakui Kesalahannya | 69 |
| Gambar 4. 20 Wanita Tua yang Menyesal Telah Jahat Pada Rasulullah..... | 70 |
| Gambar 4. 21 Rasulullah Memaafkan Orang yang Berbuat Jahat..... | 71 |
| Gambar 4. 22 Sali dan Zaki yang Tidak Dendam..... | 71 |
| Gambar 4. 23 Rasulullah yang Tidak Dendam | 72 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun ... | 28 |
| Tabel 4. 1 Penanaman Metode Pembiasaan | 73 |
| Tabel 4. 2 Penanaman Metode Peneladanan..... | 74 |
| Tabel 4. 3 Penanaman Metode Cerita | 75 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati | 91 |
| Lampiran 2 Pengkategorian Data | 92 |
| Lampiran 3 Buku Data Sekunder | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter dan akhlak memiliki hubungan yang erat yang dimana karakter mengandung arti moral atau etika saat bertingkah laku. Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian individu selaku kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbuat dari hasil internalisasi beragam kebajikan (*virtues*) yang dipercaya dan dipakai untuk landasan dan penggerak saat berpikir, bersikap, dan bertindak, dan juga membedakan setiap individunya (Suwardani, 2020:24). Seseorang mempunyai ciri khasnya masing-masing yang terdiri dari aspek kejiwaan, emosional, intelektual, dan juga spiritual yang melekat kuat pada dirinya. Karakter susah untuk diubah, karena karakter sudah melekat pada diri seseorang (Dakir, 2019:5). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki karakter tersendiri yang dapat membedakan kepribadian individu satu dengan individu lainnya dan karakter tersebut sudah melekat pada dirinya.

Karakter dapat dibentuk melalui bidang pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha belajar saat proses yang terbentuk dalam mengubah dan meningkatkan perilaku diri yang berkaitan dengan hati, jiwa, kepribadian, dan budi pekerti supaya memiliki nilai-nilai yang khas seperti kebaikan. Dengan demikian, pendidikan karakter sangat diperlukan karena untuk melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dengan nilai-nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter perlu diterapkan pada individu sejak dini yang dimana

merupakan waktu terbaik untuk membentuk karakter, karena di masa remaja nantinya akan susah untuk membentuk atau merubah karakter yang buruk.

Kasus yang terjadi di Indonesia bertentangan dengan visi dan misi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa Indonesia mengalami lemahnya karakter bangsa yang dapat menjadi beban bangsa. Lemahnya karakter bangsa Indonesia dapat dijumpai dengan adanya kasus atau kejadian, seperti kemiskinan, pengangguran, kebodohan, korupsi, kerusakan lingkungan, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tawuran antar pelajar (Salahudin dan Alkrienciehie, 2017:30). Setiap tahunnya pasti terdapat kejadian yang menunjukkan karakter masyarakat Indonesia lemah.

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan mempunyai karakteristik sendiri sesuai tahapan usia pertumbuhan dan perkembangannya (Mulyasa, 2019:20). Masa anak usia dini ialah masa keemasan, dimana masa ini termasuk periode sensitif untuk anak. Dimasa ini anak dapat menerima stimulus-stimulus dengan mudah dari lingkungan sekitar. Anak mulai peka saat menerima beragam stimulasi dan upaya pendidikan dari lingkungan baik disengaja ataupun tidak disengaja (Sutrisno, 2021:232). Dapat disimpulkan bahwa di masa emas, anak-anak sering mencontoh terhadap apa yang ada disekitarnya, karena anak mudah menyerap rangsangan-rangsangan yang anak terima, sehingga sebagai

orang tua dapat memberikan contoh dan stimulus yang baik pada anak. Pendidikan pertama untuk anak berasal dari keluarganya sendiri.

Ketika anak berusia 0-6 tahun, inilah masa yang tepat untuk mengungkit dan mengembangkan semua potensi dalam anak. Di masa ini merupakan masa yang akan menentukan perkembangan individu pada masa dewasa. Menurut Freud, gagalnya penanaman kepribadian yang baik di usia dini anak dapat membentuk pribadi yang bermasalah di masa yang akan datang (Hasmawati, 2009:2). Ketika anak usia dini sudah dibangun jiwanya secara sehat sesuai kondisi psikologisnya, maka akan berdampak dalam penghayatan dan pengalaman karakter disepanjang hidup anak (Zubaedi, 2017:1). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan jika masa *golden age* anak adalah masa yang sangat berpengaruh untuk perkembangan pribadinya.

Sesuatu yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula pada individu, begitupun sebaliknya sesuatu yang tidak baik akan memberikan pengaruh yang tidak baik. Maka dari itu, anak harus diberikan stimulus yang baik untuk dapat ditanamkan pada anak sehingga anak mendapatkan pengaruh yang baik pula. Sebagai orang tua atau pendidik juga perlu mengarahkan hal yang baik untuk anak, supaya stimulus yang sudah didapatkan pada anak tidak berubah bahkan menghilang dikemudian hari.

Anak-anak yang berusia 2-3 tahun sering kali menyelesaikan masalah dengan melakukan serangan fisik seperti marah, berteriak, menggigit, menendang, memukul, bahkan melempar benda. Sedangkan untuk anak yang berusia sekitar 4-6 tahun, serangan fisik mengalami pengurangan tetapi anak

melontarkan amarahnya dengan perkataan (Zubaedi, 2017:9). Anak usia dini memiliki sikap egosentris, seperti ketika Deni bermain bola dengan temannya, kemudian mereka berdua memperebutkan bola lalu temannya menangis, karena Deni tidak mau meminjamkan bola tersebut. Hal ini menandakan bahwa anak usia dini masih memandang semua dari pikiran dan keinginannya sendiri. Kejadian ini banyak dijumpai pada anak-anak di sekolah bahkan di rumah. Selain memiliki sikap egosentris, anak usia dini memiliki relasi sosial yang primitif, yang dimana anak belum dapat memisahkan antara keadaan dirinya dengan lingkungan sekitar anak. Hal ini dijumpai dengan adanya kejadian, seperti Ani jika ke sekolah selalu membawa bekal dan temannya tidak membawa. Sikap Ani hanya menikmati bekalnya saja tanpa memperdulikan temannya itu (Zubaedi, 2017:13-14).

Permasalahan karakter pada anak usia dini secara umum yang sering terjadi yaitu anak sering bertengkar dengan temannya, anak tidak mau memaafkan dan meminta maaf, dan juga perilaku *bullying*. Rusaknya karakter pada anak usia dini juga ditandai dengan penggunaan gadget yang terlalu berlebihan dan berpengaruh pada karakter anak. Penggunaan gadget memberikan dampak negatif, seperti konten yang mengandung unsur sara, kekerasan, dan pornografi yang dimana hal ini dapat membuat anak meniru dari apa yang dilihat, karena anak belum bisa membedakan mana yang baik atau buruk untuk dilakukan, selain itu dapat membuat anak menjadi susah bersosialisasi, karena terlalu asyik bermain gadget (Retno Walyyunita A'yun,

2021:561). Terlalu asyik bermain gadget dapat membuat emosi anak menjadi tidak stabil, seperti anak akan marah jika ia merasa terganggu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan permasalahan pada karakter anak di lingkungan tempat tinggal peneliti yaitu anak usia 4 tahun suka mengejek teman bahkan orang terdekatnya dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas diucapkan oleh anak seusianya, serta anak tersebut tidak mau meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan memaafkan orang yang berbuat salah padanya. Dalam penelitian oleh (Maghfiroh dan Sugito, 2021:2178), di RA Al-Islam Muaro Jambi ditemukan tiga jenis bentuk perilaku *bullying* yaitu *bullying* dalam bentuk fisik, verbal, dan dalam bentuk psikologi. Perilaku *bullying* dalam bentuk fisik dapat berupa memukul, mendorong, menendang, dan merusak barang teman. Perilaku *bullying* dalam bentuk verbal dapat berupa mengolok-olok, mengejek, dan meneriaki. Sedangkan, perilaku *bullying* dalam bentuk psikologis dapat berupa tidak ingin berteman, menakut-nakuti, dan menghasut.

Fenomena yang telah dijelaskan diatas, menunjukkan nilai karakter pada anak usia dini masih lemah, apabila hal tersebut tidak segera diatasi, akan berdampak pada karakter anak seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, nilai-nilai karakter ini perlu ditanamkan kepada anak sejak dini agar karakter baik melekat pada dirinya. Memiliki karakter baik akan mendatangkan kebaikan untuk diri sendiri, sebagaimana terdapat pada surat Al-Isra ayat 7.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا...

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri... (Q.S. Al-Isra/17:7).

Dari firman Allah SWT di atas memiliki arti yang dimana jika seseorang melakukan kebaikan itu akan berdampak baik untuk dirinya sendiri. Dan begitu sebaliknya, jika berbuat kejahatan maka akan berdampak buruk pada dirinya sendiri. Sehingga, jika individu berbuat baik, mereka akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda, tetapi jika individu berbuat jahat maka akan mendapatkan siksa serta dosa (Zubaedi, 2018:105). Oleh karena itu, tanamkan karakter-karakter yang baik pada anak dan berikan contoh yang baik pada anak agar anak dapat mencontoh apa yang anak lihat dan menanamkan karakter yang baik untuk diri sendiri maupun pada orang lain.

Karakter baik dan rendah hati salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan manusia sejak dini, karena kedua karakter ini merupakan awalan untuk terbentuknya karakter pada diri sendiri. Karakter baik hati sendiri diartikan dengan sikap yang melakukan kebaikan pada orang lain maupun diri sendiri dan menimbulkan rasa senang karena sudah melakukan sesuatu hal yang baik. Sedangkan karakter rendah hati sendiri diartikan dengan sikap yang tidak menyombongkan dirinya dan menganggap dirinya sama dengan orang lain.

Menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan beragam media, salah satunya ialah media buku cerita. Orang tua wajib mengetahui bahwa buku cerita dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidik dan membangun kepribadian anak supaya menjadi lebih baik,

dengan menggunakan tema dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur. Anak yang belum bisa membaca, dapat memahami dan mendalami makna dari cerita dengan tuntunan atau bantuan dari orang tua dan keluarga (Susiyanti, 2019:16). Oleh karena itu, untuk pihak keluarga ataupun pendidik dapat membantu dengan berbagai cara supaya pesan-pesan yang terdapat dalam buku cerita dapat diterima oleh anak.

Buku cerita yang disukai oleh anak-anak salah satunya adalah buku cerita bergambar yang termasuk media visual. Menurut Hurlock (dalam Faizah, 2009:254), buku cerita bergambar banyak disukai anak-anak karena dapat memperoleh kesempatan yang baik dalam mendapat wawasan mengenal masalah pribadi dan sosial yang dapat membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya, meningkatkan imajinasi anak dan rasa ingin tahu, dan mudah untuk dibaca serta dipahami melalui gambar yang ada. Dengan adanya buku cerita bergambar, dapat mempermudah orangtua untuk memberikan penjelasan terhadap karakter-karakter yang baik pada anak.

Buku cerita bergambar memiliki manfaat visualisasi yang mampu merangsang indera penglihatan untuk menikmati gambar dan memahami teks yang dapat memberi penjelasan pada gambar (Tantiana Ngura, 2018:8). Memberikan buku cerita bergambar pada anak dapat mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan serta dapat menambah minat anak untuk membaca (Putrislia dan Airlanda, 2021:2038). Adapun salah satu buku cerita bergambar yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini ialah buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia

Kurniawati. Nia Kurniawati merupakan penulis buku cerita untuk anak-anak seperti Series Halo Balita kisah dalam Al-Qur'an (semut dan Nabi Sulaiman, Pasukan Abrahah, dan Hud-Hud pembawa pesan, super balita, Nabi Idris as, Nabi Ibrahim as., dan lain-lain. Selain itu beliau juga merupakan seorang *public speaker* dan *storyteller*.



Gambar 1. 1 Buku Cerita Bergambar “Pemaafnya Rasulullah”

Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati ini merupakan cerita yang mengandung karakter yang dapat merangsang anak-anak untuk melakukan kehidupan sehari-hari dengan baik. Buku cerita bergambar ini memiliki keunggulan yaitu terdapat dua jenis kisah (kisah sehari-hari dan kisah Rasulullah SAW), pesan yang terdapat di dalam cerita mudah dipahami, memahami akhlak Rasulullah SAW. lebih spesifik untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, dan dapat menstimulus terjadinya interaksi antara anak dan orang tua atau orang yang membacakan buku cerita bergambar ini, selain itu buku cerita bergambar ini sangat berwarna

yang tidak membuat anak cepat bosan ketika membaca, dan terdapat gambar-gambar yang berhubungan dengan teks bacaan.

Dalam buku cerita bergambar ini, dibuat dengan format yang diawali dengan cerita di kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kisah Nabi Muhammad SAW di zaman dulu. Pada kisah sehari-hari diceritakan tentang dua anak yang bersahabat yang suka diganggu oleh salah satu teman sekelasnya. Tetapi, kedua anak yang bersahabat ini saling menolong jika ada yang diganggu oleh anak tersebut. Dua anak yang bersahabat ini selalu berikap baik dan selalu memaafkan atas kesalahan yang dilakukan anak tersebut. Pada bagian selanjutnya menceritakan kisah Rasulullah yang selalu diperlakukan tidak layak oleh orang-orang yang tidak menyukai Rasulullah, tetapi Rasulullah selalu bersikap baik, tetap menolong tanpa membedakan orang, tidak dendam, selalu memaafkan serta mendoakan orang yang sudah berbuat jahat kepadanya.

Buku cerita bergambar dapat memberikan contoh yang dapat dilihat dan diimplementasikan dengan memahami kondisi yang terjadi dalam bacaan buku cerita tersebut ke kehidupan sehari-hari. Adanya penekanan nilai-nilai karakter diharapkan dapat membentuk anak menjadi individu yang baik. Dan dari buku cerita bergambar yang merupakan salah satu media yang mudah untuk membentuk karakter anak dan mampu menstimulus emosi anak (Munthe dan Halim, 2019:106).

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa nilai karakter baik hati dan rendah hati sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, serta dapat ditanamkan melalui buku cerita bergambar untuk anak. Dan kenyataannya masih

terdapat anak yang belum memiliki karakter baik dan rendah hati. Apabila hal ini dibiarkan, maka dapat membentuk karakter anak yang tidak baik dan rendah hati. Sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul, Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini (Analisis Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati).

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran yang jelas untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari kesalahpahaman pada penelitian maka peneliti akan memberikan maksud penjelasan dari judul berikut.

1. Analisis

Analisis merupakan penjabaran suatu pokok atau bagian dan penelaahan bagian tersebut serta hubungan setiap bagian supaya mendapatkan penjelasan yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Suharso dan Retnoningsih, 2011:37).

2. Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan cerita yang ditulis atau dikemas menggunakan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami dan juga dilengkapi dengan gambar yang menjadi satu kesatuan (Widayati dan Adhe, 2020:23).

3. Penanaman

Penanaman berasal dari kata tanam. Jadi penanaman merupakan proses, cara, perbuatan menanam(kan) (Suharso dan Retnoningsih, 2011:524).

4. Nilai Karakter

Nilai merupakan sesuatu yang disanjung, yang bisa mewarnai dan menghayati perbuatan individu. Menurut Raths (dalam Adisusilo, 2013:58), nilai memfokuskan individu untuk berkelakuan atau bertindak sesuai dengan moralitas yang ada di masyarakat, sehingga nilai memberikan contoh untuk individu bertingkah laku. Nilai karakter merupakan ide atau konsep yang dijadikan sebagai dasar individu dalam berperilaku (Najib, Wiyani, dan Sholichin, 2016:74).

5. Karakter Baik dan Rendah Hati

Karakter baik hati memiliki tujuan yaitu membuat individu lain merasa senang dan berbuat kebaikan, seperti tolong menolong dan tidak dendam. Sedangkan karakter rendah hati ialah selalu berbuat baik pada individu lain serta meminta maaf dan memaafkan antarsesama (Fatmasari, 2020:35).

6. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah individu yang berbeda, unik, dan mempunyai karakteristik tersendiri sehingga stimulus dan kemampuan dalam menyerap pembelajaran akan berbeda antara anak satu dengan anak yang lainnya. Saat anak berusia 4-6 tahun merupakan masa peka untuk anak, anak mulai sensitif untuk menerima segala upaya dan stimulus dalam perkembangan potensi anak (Arifudin, dkk., 2021:6).

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Lemahnya karakter bangsa Indonesia ditandai dengan banyaknya kejadian seperti korupsi, pengangguran, tawuran antarpelajar, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya.
2. Permasalahan yang terjadi pada karakter anak seperti anak sering bertengkar dengan temannya, anak tidak mau memaafkan dan meminta maaf, dan bullying pada anak usia dini.
3. Penggunaan gadget yang berlebihan dan menyebabkan minat baca pada anak rendah dan juga menyebabkan emosi anak tidak stabil.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah dan terfokuskan pada nilai karakter baik dan rendah hati dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati pada anak usia dini serta penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini melalui buku cerita bergambar tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yaitu

1. Apa sajakah nilai karakter baik dan rendah hati dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati ?

2. Bagaimana penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini yang terdapat pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati ?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu

1. Untuk mengetahui nilai karakter baik dan rendah hati dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.
2. Untuk mengetahui penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini yang terdapat pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan untuk memberikan manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian digunakan untuk memudahkan dalam memahami penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini melalui buku cerita bergambar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan referensi penelitian yang lain.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pembaca

- 1) Dapat dijadikan sarana untuk menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati yang terdapat pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.

b. Untuk Penulis

- 1) Dapat dijadikan titik balik kemajuan dalam penulisan buku cerita bergambar untuk anak usia dini.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk membuat karya-karya lain yang dapat diimplementasikan pesan-pesan yang terdapat dalam bacaan ke dalam kehidupan sehari-hari.

c. Untuk Pendidik dan Orang Tua

- 1) Dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini yang terdapat pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.
- 2) Diharapkan pendidik dan orang tua dapat memilih buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati yang dapat ditanamkan nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Karakter

a. Definisi Karakter

Karakter merupakan suatu kebiasaan yang sudah tertanam dalam jiwa semua individu dan sulit untuk diubah. Karakter ialah kepribadian yang dipunyai individu yang sudah menjadi watak atau tabiat yang sulit untuk diubah sehingga menjadi cerminan dalam berperilaku setiap hari (M. Fadillah, 2016:2). Menurut Megawangi (dalam Suwardani, 2020:22) karakter mirip dengan akhlak, maksudnya adalah kebiasaan dalam melakukan suatu hal yang baik. Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak yang sulit diubah sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan yang berbeda antar individunya. Individu yang berbuat kebaikan dalam kehidupannya akan dicap individu yang memiliki berkarakter baik, dan sebaliknya jika individu yang berbuat kejahatan dalam kehidupannya akan dicap individu yang memiliki kepribadian yang buruk.

Menurut Wijaya dan Halaluddin (dalam Rohana, 2019:166) definisi karakter disamakan dengan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan agama, atau pendidikan karakter. Sedangkan Samrin (dalam

Rohana, 2016:123) mengatakan bahwa karakter ialah nilai-nilai kepribadian individu yang umum seperti semua kegiatan individu baik yang berhubungan dengan Tuhan, pribadinya, antar individu, bahkan lingkungannya yang tercipta dalam pikiran, ucapan, dan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma hukum yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa karakter berarti sama dengan pendidikan yang berhubungan dengan sikap manusia dan juga karakter berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan sehari-hari oleh manusia yang sesuai dengan norma, aturan, dan aturan yang ada di lingkungannya.

Bangunan konsep karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berkaitan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri atas pengetahuan tentang kebaikan, keinginan pada kebaikan, dan berbuat kebaikan. Oleh karena itu, perlu adanya pembiasaan dalam pemikiran, pembiasaan dalam hati, dan pembiasaan dalam bertindak. Karakter dapat lahir dari proses pengulangan satu kegiatan (Kartikowati dan Zubaedi, 2020:13). Karakter dapat dilihat sebagai sifat-sifat yang ada dikepribadian yang mewarnai semua perilaku individu. Jika individu sejak lahir sudah diberi stimulus dengan baik di rumah, maka individu akan mengimplementasikannya dilingkungan sekitar individu (Suwardani, 2020:25). Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa karakter manusia dapat dilihat dari pemberian stimulus atau karakter yang sudah ditanamkan sejak dini, karena

penanaman karakter sejak dini sangat menentukan karakter manusia di masa depan.

Upaya untuk membentuk karakter menurut Mulyasa (Nurul Hidayah, 2015:191) ialah dengan cara memberi perintah pada anak untuk duduk diam, berbicara dengan lembut tidak dengan nada yang tinggi supaya tidak mengganggu orang disekitar, bersih tubuh, rapi dalam segala hal, sopan dan menghormati orang yang lebih tua darinya, menolong sesama teman, menyayangi semua orang yang berada disekitarnya, dan lain sebagainya, hal tersebut termasuk dalam proses pembentukan karakter individu.

Pendidikan karakter ialah bentuk upaya untuk mendidik anak supaya dapat menentukan pilihan dengan bijak dan menerapkan dalam kehidupannya yang dapat memberikan dampak positif baik untuk dirinya sendiri ataupun lingkungannya. Pendidikan karakter memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang tertuju pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Oleh karena itu, pendidikan karakter ini diharapkan untuk membuat anak menjadi mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuan yang anak miliki, mengkaji, menginternalisasikan dan juga mempersonalisasi nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam kelakuannya sehari-hari (Wiyani, 2015:16). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter

merupakan suatu cara untuk membentuk atau menciptakan karakter pada individu yang memberikan dampak positif pada kehidupan dirinya.

b. Macam-Macam Nilai Karakter

Nilai dalam bahasa Latin ialah *vale're* yang memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, maka dari itu nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, berguna, dan paling benar menurut kepercayaan individu atau sekelompok orang. Nilai merupakan keunggulan suatu hal yang dapat disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, bermanfaat, dan bisa membuat individu yang menjiwainya menjadi bermatabat, nilai selalu berkaitan dengan kebaikan, kebajikan, keluhuran budi, dan juga menjadi sesuatu yang dihormati dan dimuliakan serta dikejar oleh individu yang mengakibatkan ia merasakan ada suatu kebahagiaan dan membuat individu menjadi manusia seutuhnya (Adisusilo, 2013:56-57). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sebuah bentuk dimana dapat menciptakan suatu kebaikan pada dirinya sendiri.

Ari Ginanjar (dalam Majid dan Andayani, 2017:43) dengan teori ESQ memberikan pemikiran jika setiap karakter baik yang sebenarnya mengacu pada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Allah inilah yang menjadi sumber gagasan pada karakter baik yang dirumuskan oleh siapapun. Karakter dasar yang bisa diteladani dari nama-nama Allah, terbagi menjadi 7 yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerja sama.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat memiliki arah dan tujuan jika bersumber dari nilai-nilai dasar karakter. Menurut Puskur (dalam Suwardani, 2020:43) karakter terdiri dari nilai-nilai yang mendasari perilaku individu dengan norma agama, Pancasila, budaya, hukum, adat istiadat, dan tujuan pendidikan nasional. *Indonesia Heritage Foundation* (IHF) membuat konsep pendidikan 9 pilar karakter yang termasuk nilai-nilai luhur universal (lintas agama, budaya, dan suku) dan dari internalisasi 9 pilar ini diharapkan mampu menjadikan seorang anak menjadi individu yang cinta damai, tanggungjawab dan karakter baik lainnya. Adapun nilai-nilai 9 pilar karakter yaitu: (Tyas, 2016:46)

- 1) Cinta Tuhan dan Alam Semesta Beserta Isinya
- 2) Tanggung Jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- 3) Kejujuran
- 4) Hormat dan Santun
- 5) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- 6) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- 7) Keadilan dan Kepemimpinan
- 8) Baik dan Rendah Hati
- 9) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

Pemikiran Ratna Megawangi dalam menjabarkan 9 pilar karakter (dalam Kartikowati dan Zubaedi, 2020: 58-102):

1) Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya (*Love God and all His creation*)

Pilar 1 ini mengandung konsep bersyukur dan kasih sayang serta kesetiaan. Konsep bersyukur yang dimaksud adalah bersyukur pada semua ciptaan Tuhan dan mensyukuri pada apa yang telah dimiliki semasa hidup. Sedangkan untuk konsep kasih sayang dan kesetiaan mengandung rasa sayang pada keluarga dan orang terdekat, ciptaan Tuhan, dan menjaga kebersihan lingkungan dengan baik.

2) Mandiri, Disiplin, dan Tanggung Jawab (*Independent, self disciplined and responsible*)

Pilar 2 mengandung cara untuk mengajarkan anak tentang konsep mandiri, disiplin, dan tanggung jawab. Pada konsep mandiri ini anak diajarkan untuk dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa dibantu dan tidak melakukan kegiatan yang dapat membahayakan dirinya tanpa pengawasan orang dewasa. Pada konsep disiplin, anak diajarkan untuk berperilaku disiplin seperti melakukan kegiatannya dengan tepat waktu. Sedangkan, pada konsep tanggung jawab anak diajarkan untuk bertanggung jawab dengan apa yang anak lakukan seperti setelah makan anak menaruh peralatan bekas makannya di tempat cucian kotor.

3) Jujur, Amanah, dan Berkata Bijak

Pada konsep jujur, anak diajarkan untuk selalu berbicara jujur, tidak berbohong, tidak mengambil barang yang bukan miliknya. Pada

konsep amanah, anak diajarkan untuk berperilaku menepati janji dan menyampaikan pesan yang disampaikan. Sedangkan pada konsep berkata bijak, anak diajarkan untuk berbicara untuk menjaga perasaan lawan bicara, tidak menyakiti perasaan orang lain dengan perkataan, dan tidak berkata tentang kekurangan orang lain.

4) Hormat, Santun, dan Pendengar yang Baik

Pada konsep sopan santun anak dapat diajarkan untuk berterima kasih ketika mendapat bantuan atau pertolongan, mengucapkan salam dan permisi pada orang yang lebih tua, meminta tolong dengan baik jika membutuhkan pertolongan, meminta izin ketika akan meminjak barang, bersikap sopan dengan orang lain, dan mendaulukan orang yang lebih membutuhkan bantuan. Pada konsep pendengar yang baik, anak dapat diajarkan untuk memperhatikan orang yang sedang berbicara dan tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara. Sedangkan konsep hormat dan patuh anak diajarkan untuk mematuhi nasihat dan tata tertib yang ada dan patuh pada orang tua.

5) Dermawan, Suka Menolong, dan Kerja Sama

Dalam konsep dermawan, anak diajarkan untuk selalu berbagi atas apa yang dimiliki pada orang, memberikan sedekah dan bantuan pada orang yang membutuhkan, dan meminjamkan barang pada orang yang hendak meminjam. Pada konsep suka menolong, anak diajarkan untuk menjenguk teman yang sedang sakit, membantu orang tua di rumah. Sedangkan dalam konsep kerja sama, anak diajarkan untuk merapikan

mainan bersama, membersihkan rumah dan kelas dengan bersama-sama.

6) Percaya Diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah

Pilar 6 untuk konsep percaya diri ini anak diajarkan untuk selalu mengistimewakan dirinya seperti percaya diri saat tampil di depan banyak orang, berani melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukan. Pada konsep kreatif anak diajarkan untuk memiliki impian atau cita-cita, membuat pemikirannya sendiri, dan dapat menciptakan sebuah karya yang baru. Sedangkan konsep pantang menyerah anak diajarkan untuk menyelesaikan yang sedang anak kerjakan sampai selesai dan terus mencoba hingga berhasil walaupun terus gagal.

7) Pemimpin yang Baik dan Adil

Pada konsep pemimpin yang baik, anak diajarkan untuk melindungi orang yang lebih lemah darinya, dapat menjadi contoh yang baik untuk orang lain, berupaya melakukan yang terbaik dan bermanfaat untuk orang lain. Sedangkan pada konsep adil, anak diajarkan untuk bisa menunggu giliran jika sedang bermain atau mengantri, ikut bekerja sama dan menikmati hasil dengan yang lain, menghargai pendapat dan hak orang lain, dan memperlakukan makhluk hidup lain secara adil, dan selalu memihak yang benar.

8) Baik dan Rendah Hati

Pada pilar ini mengandung konsep baik hati dan rendah hati. Dalam konsep baik hati, anak diajarkan untuk selalu berbuat baik seperti

bertepuk tangan pada teman yang tampil untuk menghargai apa yang sudah dilakukan, antri dan bergantian saat bermain, memberikan hadiah pada keluarga atau teman, menyayangi sesama makhluk hidup, memberikan tempat duduk pada yang membutuhkan, dan menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Sedangkan pada konsep rendah hati, anak diajarkan untuk murah senyum pada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan memaafkan orang yang sudah berbuat jahat, dan tidak memamerkan apa yang dipunya.

9) Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu

Pada konsep toleran anak diajarkan, untuk berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakannya, tidak memandang kekurangan orang lain, selalu menghargai perbedaan orang, dan tidak memaksakan pendapat orang. Dalam konsep cinta damai, anak diajarkan untuk tidak berkelahi dan bermusuhan pada temannya, dapat menahan emosinya ketika marah, tidak mengganggu orang lain, dan dapat melerai teman yang berantem. Sedangkan dalam konsep bersatu, anak diajarkan untuk mencintai keatuan, menyapa orang yang berpapasan, dan memiliki prinsip bersatu kita teuh bercerai kita runtuh.

2. Karakter Baik dan Rendah Hati

Karakter baik hati menurut Borba (Astuti dan Nugrahanta, 2021:142) memiliki arti sebagai perilaku yang menunjukkan kepedulian atas kesejahteraan dan peduli pada perasaan orang lain. Baik hati dapat memberi pengaruh untuk seseorang menjadi lebih beradab, berperikemanusiaan, dan

berkarakter. Ketika seseorang anak mempunyai karakter baik hati, dapat membuat anak menjadi bisa memutuskan apa yang anak pilih dan bertanggungjawab dengan pilihannya (Ayunda, 2021:52). Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter baik hati itu karakter individu yang peduli terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain yang dapat memberikan pengaruh baik untuk kedepannya.

Jika orang dewasa tidak bertindak apa-apa, maka tidak ada harapan anak-anak akan bersikap simpatik dan berbelas kasih di dunia yang penuh keburukan dan ketidakpercayaan diri. Individu harus sadar dalam berupaya merubah keburukan dengan cara yang benar yaitu dengan menumbuhkan kebajikan yang berbentuk kebaikan hati. Untuk membangun kebaikan hati dapat dilakukan dengan tahapan yaitu (Zubaedi, 2018:77):

- a. Mengajarkan arti dan nilai kebaikan hati serta manfaatnya untuk diri sendiri
- b. Tidak menoleransi kejahatan, sehingga anak akan tahu akibat dari perbuatan buruk
- c. Mendorong kebaikan hati dan menunjukkan pengaruh positif

Karakter baik hati untuk anak usia dini dapat ditunjukkan dengan perilaku seperti menghargai usaha orang, sabar dalam perihal menunggu giliran, mudah bergaul, mempunyai rasa kasih sayang, suka tolong menolong, dan selalu berkata baik. Karakter tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: (Kartikowati dan Zubaedi, 2020: 96-97):

a. Menghargai Prestasi

Tingkah laku yang memacu dirinya untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat untuk orang lain dan menghargai kesuksesan orang lain (Zubaedi, 2018:92). Menghargai prestasi biasanya ditunjukkan dengan cara bertepuk tangan ketika teman tampil dan lomba dan memberikan hadiah atau pujian atau keberhasilan seseorang.

b. Sabar

Sabar ialah tindakan menahan diri dari beberapa godaan dan juga ketika mendapat musibah seperti menahan hawa nafsu, menghindari meluapkan amarah pada orang lain, menunggu saat mengantri, dan menerima semua takdir yang diberikan, menghadapi permasalahan dengan lapang dada tindakan yang menunjukkan sabar lainnya (Najib, dkk., 2016:84)

c. Bersahabat

Perilaku yang menunjukkan kesenangan dalam hal berbicara, senang berkenalan dengan orang baru, berbagi dengan teman, dan bekerja sama dengan orang lain (Zubaedi, 2018:92).

d. Kasih Sayang

Kasih sayang ialah sifat yang memberikan rasa sayang kepada orang dan juga makhluk hidup lainnya dengan berbagai cara. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Zubaedi (2018:127) dalam bukunya, Islam memaksudkan jika sifat kasih sayang dilakukan dari keluarga, teman, orang terdekat, hewan, tanaman, dan lingkungan alam.

e. Tolong Menolong

Tolong menolong menurut KBBI (Suharso & Retnoningsih, 2011:579) ialah sikap saling menolong. Sikap ini ditunjukkan dengan bentuk menolong orang lain yang sedang kesulitan, kesusahan, terkena musibah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan bantuan. Agama islam memedomani untuk umatnya saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ...

Artinya : ...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...(Q.S. Al-Maidah/5:2).

Karakter rendah hati ialah perilaku yang tidak memihak kepada siapapun dalam mengambil suatu keputusan, tidak membanggakan dirinya di depan orang lain, dan dapat menjadi pendengar yang baik (Sutarti, 2018:60). Menurut Zainal Aqib (dalam Samsinar, Fatimah, dan Adrianti, 2017:166) rendah hati berkaitan dengan mau memaafkan orang lain. Rendah hati merupakan sifat-sifat yang tidak mencerminkan kesombongan atas dirinya seperti berpakaian sederhana dan tidak menonjolkan diri dan mengakui kelebihan orang lain, serta dapat mengatur dan mengendalikan emosi pada dirinya, seperti tidak mudah kecewa, tidak mudah marah, dan tidak berkelahi (Ridhahani, 2016:45-47). Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa rendah hati ialah sikap yang tidak meninggikan dirinya, pada siapapun serta dapat menjadi yang baik untuk orang lain.

Karakter rendah hati dapat dijabarkan dengan perilaku sebagai berikut.

(Kartikowati dan Zubaedi, 2020: 98-99):

a. Murah Senyum

Senyum sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti ialah salah satu bentuk untuk mengungkapkan ekspresi tawa yang tidak mengeluarkan suara hanya dengan bentuk bibir seperti melengkung (Suharso & Retnoningsih, 2011:478). Sehingga murah senyum dapat diartikan dengan sifat seseorang yang mudah tersenyum dan mengeskpresikan rasa senang terhadap apa yang sedang terjadi ataupun ketika bertemu dengan orang lain.

b. Tidak Sombong

Sombong atau takabur adalah kepribadian dan perbuatan yang menganggap dirinya sebagai orang yang paling unggul daripada orang lain (Taufikurrahman, 2020:41). Jadi tidak sombong diartikan dengan sifat yang tidak menganggap dirinya lebih unggul dari orang lain.

c. Meminta Maaf dan Memaafkan

Meminta maaf adalah perbuatan yang mengaku bersalah bahwa dirinya telah melakukan kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja (Septi Mariasari, 2018:434). Sehingga meminta maaf adalah sifat seseorang yang mengaku dirinya bersalah walaupun tidak tahu benar atau salah dan baik disengaja maupun tidak disengaja.

Memaafkan ialah sifat seseorang yang dapat memaafkan kesalahan orang lain tanpa membesar-besarkan kesalahannya (Najib, dkk., 2016:86). Jadi

memaafkan adalah sifat orang yang memaklumi atau memaafkan kesalahan orang lain.

d. Tidak Dendam

Dendam menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sifat yang memiliki keinginan dalam hatinya atau sakit hati ingin membalas (Suharso & Retnoningsih, 2011:120). Dendam merupakan sifat yang buruk, karena emosi yang tinggi yang dapat membalas perbuatan buruk lainnya dan juga dapat meluapkan amarah pada orang lain. Sehingga tidak dendam ialah sifat yang dapat mengendalikan emosinya untuk tidak membalas perbuatan buruk yang diterima.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-6 tahun terhadap karakter baik dan rendah hati menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun

| Lingkup Perkembangan | Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak |
|-----------------------|--|
| | Usia 4-5 tahun |
| Nilai Agama dan Moral | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 2. Membiasakan diri berperilaku baik |
| Bahasa | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain 2. Memahami cerita yang dibacakan 3. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar |
| Sosial emosional | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai keunggulan orang lain 2. Menghargai orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman |

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berbeda, unik, dan mempunyai karakteristik yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Di masa ini, stimulasi semua aspek perkembangan mempunyai peran yang penting untuk perkembangan anak selanjutnya. Untuk mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman, dan bertakwa, serta berbudi luhur harus dimulai sejak anak berusia dini. PAUD ditujukan untuk mengarahkan dan menepatkan potensi setiap anak supaya dapat berkembang secara optimal sesuai kemampuan anak (Mulyasa, 2019:20).

PAUD menyelenggarakan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke beberapa arah yaitu:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan fisik
- b. Kecerdasan
- c. Sosioemosional

Orangtua dan guru PAUD berperan dan dapat bekerja sama untuk memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar (pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk memenuhi aturan-aturan yang dibuat, dan menanamkan kebiasaan yang baik yang dapat membentuk anak usia dini yang berkarakter (Wiyani, 2015:17-18).

Manusia memiliki potensi sifat-sifat bawaan di dalam tubuhnya, namun potensi ini tidak akan muncul menjadi sifat dan perilaku apabila lingkungan pengasuhan dimana anak tumbuh tidak mendukung untuk mengembangkan

potensi tersebut. Maka dari itu, faktor lingkungan pengasuhan berperan pada pembentukan struktur otak individu dan akan mempengaruhi kepribadian dan perilakunya.

Penanaman nilai-nilai karakter dan pembentukan kepribadian yang berbudi luhur bagi anak sejak usia dini termasuk usaha yang strategis dan tepat untuk dilakukan supaya terbentuknya perilaku yang bermoral dan berbudi luhur pada anak-anak (Adhar, In'am, dan Hartiningsih, 2018:234). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sangat lekat dengan aspek kejujuran. Menurut Lusiana (Nurhafifah dan Nafiqoh, 2019:260) kejujuran termasuk faktor yang paling utama untuk pendidikan karakter anak usia dini. Untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini dapat menggunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut: (Adhar, dkk., 2018: 236-237).

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini dimana membiasakan anak agar dapat melakukan sikap dan bertindak yang mengandung nilai-nilai karakter yang mulia secara terus-menerus dan berputar dalam diri anak dan menjadi sesuatu yang dapat dilakukan oleh anak tanpa adanya paksaan. Melalui kegiatan pembiasaan dapat dilakukan dengan melakukan beberapa upaya yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pengkondisian (Najib, dkk., 2016:92).

b. Metode Peneladanan

Metode peneladanan ini, pendidikan memberikan contoh pada anak dengan cara melakukan dan mempraktekkan sendiri perilaku tersebut, dan kemudian anak mengamati dan menirukan perilaku yang sudah dicontohkan.

c. Metode Cerita

Pendidik menceritakan suatu kisah, baik kisah nyata maupun berupa dongeng yang mengandung nilai-nilai karakter yang dikemas berupa buku cerita bergambar. Pendidik ataupun orang tua harus dapat menyertakan dengan baik agar pesan-pesan moral yang terdapat dalam bacaan tersampaikan dan dapat diserap oleh anak untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Metode Bermain

Metode ini digunakan agar anak-anak yang termasuk usia dini senang bermain dan banyak menghabiskan waktunya dengan bermain. Dengan bermain, anak dapat sambil belajar, karena bermain mampu melatih anak terhadap kemampuan kognitifnya dan meningkatkan kreatifitasnya dengan cara eksplorasi.

e. Metode Demonstrasi

Metode ini dilakukan oleh pendidik ataupun orangtua dengan cara memperagakan atau memperlihatkan perilaku nilai-nilai karakter yang hendak ditanamkan pada anak dihadapan anak itu sendiri. Metode ini membantu daya pikir anak. Jika ada keliruan, pendidik dan orangtua dapat

memberikan penjelasa-penjelasan sehingga anak tidak melakukan kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

f. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata ini dilakukan dengan cara mengajak anak untuk melakukan kunjungan ke sebuah tempat yang mengandung nilai-nilai pendidikan, kemudian dilakukan observasi terhadap apa yang terdapat pada tempat tersebut. Metode ini mengandung sifatnya menyenangkan dan mudah menarik perhatian anak.

Menurut Ratna Megawangi (dalam Kartikowati & Zubaedi, 2020:104-106) orangtua dapat memberikan dorongan yang baik dalam penanaman 9 pilar karakter menggunakan kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah tangga. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu sebagai berikut:

- a. Mengajarkan cinta Tuhan, biasakan pada anak untuk berdoa dan bersyukur atas nikmat yang Tuhan berikan.
- b. Membiasakan anak melakukan hal kemandirian, biasakan anak untuk bertindak sendiri tanpa dibantu dan tak lupa berikan anak pujian atas apa yang sudah dilakukan.
- c. Menjadikan anak mandiri saat di sekolah, biasakan anak agar tidak bergantung pada orang tuanya ketika anak sedang bersekolah. Orang tua dapat memberi keyakinan pada anak, bahwa ia mampu mandiri.
- d. Menjadikan anak bertanggung jawab, orang tua dapat memberi dorongan dan contoh agar anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan dan perbuat.

- e. Menjaga kebersihan lingkungan kita, orang tua dapat membiaskan anak untuk menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya. Orang tua dapat menyontohkan pada anak secara konsisten.
- f. Mengajarkan anak bertanggung jawab saat makan
- g. Menjadikan anak sopan dan santun, sopan santun merupakan ciri orang yang beradab.
- h. Mengajak anak menjadi dermawan, biasakan anak untuk membantu antar sesama manusia disaat membutuhkan pertolongan.
- i. Membiasakan anak membantu orang tua di rumah, dapat dibiasakan dengan selalu mengucapkan terima kasih pada anak yang sudah membantu.
- j. Membiasakan anak menolong orang lain
- k. Membentuk anak percaya diri, rasa ini penting diajarkan sejak dini, karena termasuk fondasi yang penting untuk seseorang agar dapat hidup sukses dan bahagia. Rasa percaya diri ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kasih sayang dan perhatian orang tua, lingkungan dan interaksi sosial anak, dan lingkungan sekolah.
- l. Memanfaatkan alat dan bahan yang ada di rumah, orang tua dapat melatih anak untuk membuat prakarya dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia di rumah.
- m. Mendampingi anak untuk menggali ide kreatif, orang tua dapat memberikan motivasi, semangat, dan pujian atas apa yang anak lakukan.
- n. Biarkan anak berkreasi sesuai imajinasinya

- o. Bermain sambil belajar, bermain ialah kegiatan yang menyenangkan, sukarela, bermanfaat, dan spontan. Bermain bersifat kreatif, melibatkan diri dalam menyelesaikan masalah, mempelajari keterampilan sosial, bahasa, dan fisik yang baru (Kumalasari, 2017:27). Dengan bermain anak tidak hanya merasa gembira saja tetapi anak dapat sambil belajar dari apa yang mereka sedang mainkan. Bermain membuat anak untuk lebih kreatif, cerdas, sehat, dan mudah bersosialisasi.
- p. Menjadikan anak mandiri
- q. Menjadikan anak pantang menyerah, orang tua dapat memberikan motivasi anak ketika melakukan suatu kegiatan supaya anak merasa lebih semangat. Ketika anak gagal menyelesaikan, yakinkan anak bahwa ia bisa menyelesaikan dan jika gagal ajak anak untuk mencoba terus sampai bisa.
- r. Membiasakan anak untuk menyayangi adik dan kakak
- s. Membiasakan anak untuk menyayangi ciptaan Tuhan
- t. Mengajak anak untuk berbuat kebaikan, jika orang tua bersikap baik maka anak dapat melakukan apa yang sudah ia lihat, dan menerapkan pada dirinya untuk berbuat baik.
- u. Mengajarkan toleransi dan kedamaian, orang tua dapat mengajarkan rasa toleransi pada orang yang menganut agama lain, bersabar dengan apa yang sedang dihadapi.

Mendidik dengan cinta yang dilaksanakan dengan menciptakan hubungan yang hangat dan penuh kasih sayang, anak memerlukan perasaan yang tulus untuk diterima dan mendapat respons.

4. Buku Cerita Bergambar

a. Definisi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar merupakan media visual. Buku cerita bergambar untuk anak terdiri dari banyaknya gambar daripada teks bacaan, karena dicocokkan dengan karakteristik anak usia dini yang lebih tertarik dengan gambar dan baru belajar simbol-simbol huruf (Widayati dan Adhe, 2020:21). Buku cerita sangat digemari anak-anak karena bentuknya yang menarik yang dilengkapi dengan gambar serta warna-warni yang sesuai dengan alur cerita.

Buku cerita bergambar menurut Ashiong (dalam Amril dan Pransiska, 2021:176) ialah media yang terdiri dari teks bacaan dengan gambar yang bersifat visualisasi. Sedangkan menurut (Afnida, Fakhriah, dan Fitriani, 2016:53) buku cerita bergambar adalah cerita yang berupa buku dimana terdiri dari gambar sebagai perwakilan cerita yang berhubungan. Selain gambar, terdiri dari tulisan yang dapat mewakili isi cerita yang ditampilkan oleh gambarnya. Dari media gambar ini dapat meningkatkan ingatan anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami cerita. Berdasarkan kedua pendapat sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah media visual yang berbentuk buku dan terdapat gambar dan teks bacaan yang disenangi oleh anak usia dini dan memiliki banyak manfaat dalam perkembangannya.

Buku cerita bergambar memiliki tema yang berhubungan dengan pengalaman pribadi yang membuat pembaca lebih mudah untuk

memahami dirinya melalui perasaan dan perbuatan dirinya melalui perwatakan tokoh (Widayati dan Adhe, 2020:23). Buku cerita bergambar terdapat ilustrasinya berhubungan dengan kejadian penting yang sedang diceritakan, ada tokoh-tokoh, latar tempat kejadian dan suasana cerita yang dapat membantu anak untuk mengimajinasikan isi cerita dengan lebih jelas (Susiyanti, 2019:124). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah buku yang berisikan gambar yang sesuai dengan teks bacaannya, sehingga anak lebih mudah untuk memahami.

Menurut Aprianti (dalam Krissandi, 2017:21), agar anak dapat tertarik dengan buku cerita anak, terdapat karakteristik buku cerita bergambar yang cocok untuk anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Bacaannya diminati anak
- 2) Topik menarik perhatian anak
- 3) Diselaraskan dengan tingkat perkembangan anak.
- 4) Mengaitkan pengalaman dan ketertarikan anak
- 5) Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak
- 6) Ilustrasi sesuai dengan latar belakang keluarga dan budaya anak.
- 7) Isi cerita menjadi kesukaan anak sehingga anak selalu ingin mendengar
- 8) Penggunaan bahasa dan gambar dapat menambah informasi dan ide baru untuk anak.

b. Manfaat dan Fungsi Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar memiliki manfaat dan fungsi antara lain (Wulandari, 2021:16):

- 1) Membantu perkembangan emosi anak
- 2) Membantu anak belajar tentang dunia dan kehadirannya
- 3) Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan
- 4) Memperoleh kesenangan
- 5) Untuk mengekspresikan keindahan
- 6) Untuk mengembangkan imajinasi

c. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar

Kelebihan dari buku cerita bergambar sebagai berikut (Widayati dan Adhe, 2020:23) :

- 1) Tulisan cerita sederhana
- 2) Menampilkan bermacam-macam ilustrasi yang melengkapi dan mengasosiasikannya dengan teks
- 3) Ditulis terutama untuk orang dewasa untuk dibacakan kepada anak
- 4) Cocok untuk anak usia dini

Sedangkan untuk kekurangan dari buku cerita bergambar adalah:

- 1) Hanya menekankan pada indra penglihatan
- 2) Gambar yang terlalu rumit kurang efektif untuk pembelajaran
- 3) Ukurannya terbatas untuk kelompok besar

- d. Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati

Buku cerita bergambar diseri teladan Rasulullah SAW dengan judul “Pemaafnya Rasulullah” ini ditulis oleh Nia Kurniawati dan ilustratornya adalah Nonoy. Buku cerita bergambar ini diterbitkan oleh Pelangi Mizan dan terbit pada cetakan pertama tahun 2018. Buku cerita bergambar ini bisa didapatkan di toko buku secara *offline* maupun *online*. Buku cerita bergambar ini dikemas dalam bentuk yang berbeda dari buku cerita bergambar lainnya. Pada buku cerita bergambar ini diawali dengan cerita kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan kisah Rasulullah SAW. Hal tersebut memiliki tujuan supaya anak-anak atau pembaca dapat mengamalkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW di kehidupan sehari-hari.

B. Telaah Pustaka

Pada penelitian ini menggunakan telaah pustaka atau penelitian terdahulu untuk mendukung pengkajian yang lebih menyeluruh, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian awal pada pustaka atau karya-karya yang memiliki relevansi dengan topik pembahasan yang akan diteliti. Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan Sandy Ramdhani, Nur Adiyah Y,dkk., pada tahun 2021 dari PG-PAUD Universitas Hamzanwadi dan TK Umami Adniyah yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan *Storytelling* dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini”. Penelitian

ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *storytelling* berbasis cerita rakyat sasak untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak TK Ummi Adniyah NW Sekarteja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dari cerita rakyat sasak ditemukan nilai-nilai karakter dan moral, seperti tanggungjawab, religius, jujur, mandiri, dan lainnya dengan menggunakan kegiatan *storytelling*.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama meneliti mengenai penanaman nilai karakter pada anak usia dini, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah subjek penelitian ini ialah kegiatan tanam moral melalui kegiatan *Storytelling* dengan menggunakan cerita rakyat sasak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ialah penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia ini yang terdapat pada buku cerita bergambar “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati. Perbedaan lainnya ialah penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian *library research*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riri Amril dan Rismareni Pransiska pada tahun 2021 dari Universitas Negeri Padang yang berjudul “Analisis Buku Cerita Bergambar *Bee Series* Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis buku cerita

bergambar “Bee Series” terhadap nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data dengan analisis dokumen. Hasil dari penelitian ini menggunakan lima series dalam buku cerita bergambar “Bee series” dan setiap seriesnya terdapat nilai-nilai karakter yaitu belajar bisa untuk saling tolong menolong, mengajak anak selalu berkata jujur, mengajarkan anak untuk menerima pendapat dan berani mengeluarkan pendapat, mengajarkan anak supaya menjaga kebersihan serta mengajarkan untuk memiliki sikap kerja keras.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sama-sama menganalisis buku cerita bergambar dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan buku cerita bergambar “Bee Series” dengan dan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati dengan metode *library research* dan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah karakter baik dan rendah hati.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anjar Listyarini pada tahun 2021 dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang berjudul “Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Nussa dan Rara”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai agama dan moral dalam serial Animasi Nussa dan Rara serta penanamannya. Penelitian ini menggunakan

metode *library research*. Hasil penelitian ini adalah nilai agama dan moral pada anak usia dini dalam animasi Nussa dan Rara dibagi menjadi tujuh, yaitu kejujuran, kepedulian sosial, empati, kontrol diri, toleransi, religiusitas, dan tanggung jawab. Penanaman nilai agama dan moral pada animasi tersebut dengan menggunakan metode bertanya dan nasihat, metode cerita dan metode bercakap-cakap, metode pemecahan masalah, dan metode pemberian tugas.

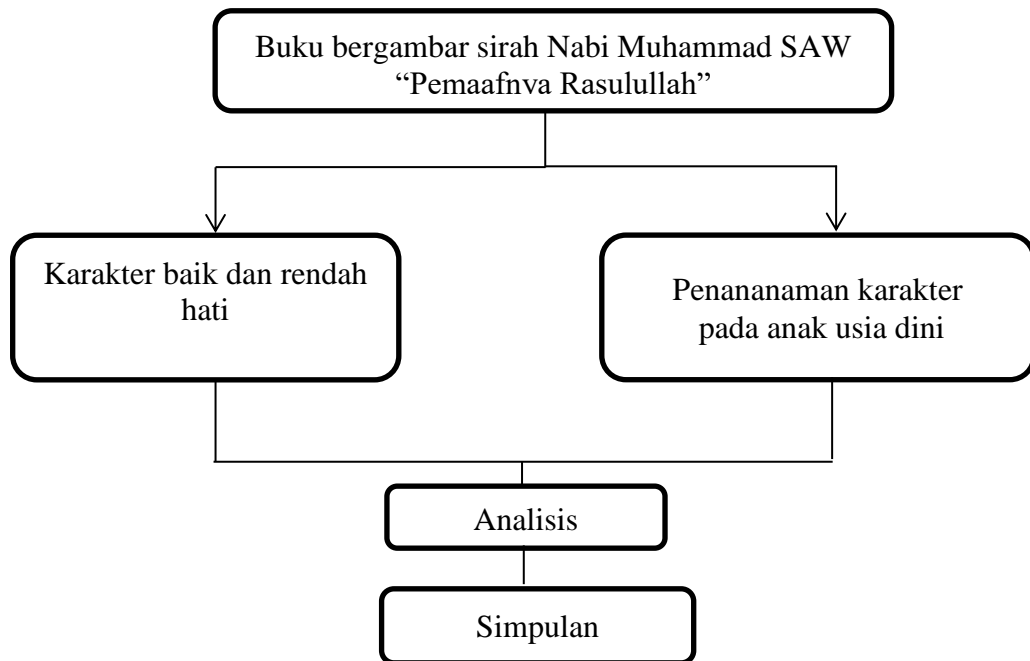
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti penanaman nilai pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian tersebut ialah nilai agama dan moral pada serial animasi Nussa dan Rara, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah nilai karakter baik dan rendah hati pada buku cerita sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.

C. Kerangka Teoritik

Manusia sejak lahir sudah membawa bakat baik dan buruk. Dalam membangun individu yang batinnya hidup mutlak, diperlukan sebagai pondasi penting untuk terbentuknya manusia-manusia yang berkarakter baik. Indonesia mengalami berbagai permasalahan salah satunya ialah melemahnya nilai-nilai karakter pada warga Indonesia, bahkan pada anak usia dini. Permasalahan karakter anak usia dini yang sering terjadi adalah anak bertengkar, tidak mau memaafkan dan meminta maaf, serta adanya kejadian *bullying*. Permasalahan tersebut biasanya terjadi disebabkan oleh pemberian stimulus atau penanaman karakter oleh orang tua yang tidak baik dan kurangnya pendampingan serta penyediaan fasilitas media pembelajaran di rumah.

Pembentukan karakter yang efektif dilakukan dengan cara yaitu pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah pada anak, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang yang baik agar anak paham tentang kebaikan dan kerendahhatian. Penanaman karakter pada anak harus dilaksanakan secara berkelanjutan, sinergis-kolaboratif antara orangtua, sekolah, dan lingkungan sekitar anak semenjak mereka berusia dini.

Penanaman karakter pada anak usia dini salah satunya dengan cara menggunakan buku cerita bergambar. Dalam buku cerita bergambar ini, terdapat bacaan-bacaan yang dapat memberikan pesan dan moral untuk pembaca yang dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Salah satu buku cerita bergambar yang mengandung nilai karakter baik an rendah hati ialah buku cerita sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah”. Terdapat nilai karakter baik dan rendah hati dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati, ini diharapkan dapat ditanamkan kepada anak usia dini, baik melalui perantara orang tua ataupun pendidik.



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritik

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah *library research* atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi serta data dengan tambahan berbagai macam material yang ada di perpustakaan (Sari, 2020:44). Penelitian kepustakaan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mengumpulkan data penelitian dan tanpa melakukan riset lapangan (Zed, 2008:1-2). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan ialah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sesuai dengan penelitian yang diambil dari jurnal, majalah, artikel, buku, dan lain sebagainya.

B. Data dan Sumber Data

Menurut Muhammad Idrus (dalam Rahmadi, 2011:70) dijelaskan bahwa data merupakan semua penjelasan (informasi) terhadap suatu hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sedangkan sumber data adalah sumber dimana data didapatkan (Sondak, 2019:675). Dapat disimpulkan bahwa penelitian memerlukan data yang diperoleh melalui sumber data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diambil. Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber data (Bajuri, 2013:145). Dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dalam penelitian ini dari isi buku cerita sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati berupa percakapan atau teks bacaan dan gambar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat menunjang atau mendukung dari data primer. Sumber data sekunder dapat berupa buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang relevan dengan penelitian ini (Sondak, 2019:673). Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu :

- a. Buku yang berjudul “Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya” yang ditulis oleh Endang Kartikowati dan Zubaedi
- b. Buku yang berjudul “Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Muhammad Najib, Novan Ardy Wiyani, dan Sholichin
- c. *E-book* yang berjudul “Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Tatik Sutarti
- d. *E-book* yang berjudul “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Samsinar, Sitti Fatimah, dan Ririn Adrianti
- e. *E-book* yang berjudul “Internalisasi 9 Pilar Karakter Bagi Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Dessy Fatmasari

- f. *E-book* yang berjudul “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur’an” yang ditulis oleh Ridhahani

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, dan karya (Sugiyono, 2019:314). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data dari buku dan artikel yang relevan dengan penelitian ini untuk menambah data terkait nilai-nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah sebuah cara yang digunakan untuk menghilangkan ketidakyakinan (Alfansyur dan Mariyani, 2020:147). Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Haryoko & Dkk, 2020:398) Teknik triangulasi teori ialah teknik untuk memeriksa data menggunakan teori untuk keperluan dalam mengecek atau membandingkan makna data. Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan data yang sudah ditemukan dari sumber data primer yaitu buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengelola data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain (Sugiyono, 2019:320). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content Analysis*). Menurut Fraenkel&Wallen (dalam Sari, 2020:47) menjelaskan bahwa analisis isi merupakan sebuah alat penelitian yang digunakan pada konten aktual dan fitur internal media. Teknik ini digunakan untuk menganalisis apa saja nilai karakter baik dan rendah hati yang ada buku cerita sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.

Langkah-langkah analisis isi menurut Fraenkel dan Wallen (dalam Sari, 2020:47) yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memutuskan tujuan yang akan dicapai, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai karakter baik dan rendah hati serta penanaman nilai karakter baik dan rendah hati yang terdapat pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.
2. Mendefinisikan istilah-istilah penting secara rinci, dalam penelitian ini ditegaskan pada istilah-istilah yaitu analisis, buku cerita bergambar, penanaman, nilai karakter, karakter baik dan rendah hati, anak usia dini.
3. Mengkhususkan unit yang akan dianalisis, dalam penelitian ini yang akan dianalisis ialah buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” yang berupa isi bacaan atau teks bacaan buku cerita dan gambar yang ada.

4. Mencari data yang relevan dengan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan referensi yang meneliti tentang buku cerita bergambar dalam penanaman nilai karakter pada anak usia dini.
5. Membentuk hubungan untuk menjelaskan sebuah data yang berkaitan dengan tujuan, dalam penelitian ini hubungan dari sebuah data dengan tujuan adalah adanya nilai karakter baik dan rendah hati yang dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” dan mengetahui metode penanaman karakter yang terdapat pada buku cerita bergambar tersebut.
6. Merumuskan pengkodean kategori, dalam penelitian ini peneliti melakukan pembeda terhadap karakter baik hati dan rendah hati dengan menggunakan kartu catatan yang berbentuk *sticky notes* dengan warna yang berbeda. *Sticky notes* berwarna pink menandai karakter baik hati sedangkan *sticky notes* berwarna hijau menandai karakter rendah hati.
7. Peneliti membaca buku cerita bergambar tersebut dan mengkategorikan bacaan yang mengandung karakter baik dan rendah hati sesuai dengan penjelasan sebelumnya.
8. Peneliti menganalisis temuan data dengan teori-teori yang digunakan.
9. Membuat kesimpulan dari data yang sudah didapatkan.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati

Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW dengan judul Pemaafnya Rasulullah ini ditulis oleh Nia Kurniawati dengan ilustratornya ialah Nonoy yang diterbitkan oleh Pelangi Mizan pada tahun 2018. Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW ini memiliki kisah yang dihubungkan dengan konteks cerita kehidupan sehari-hari anak. Format penulisan buku cerita bergambar ini diawali dengan cerita sehari-hari yang sesuai dengan kisah Nabi Muhammad SAW. Selain kisah kehidupan sehari-hari dan kisah Rasulullah, disajikan pula bagian untuk mengingatkan pembaca terhadap amanat yang ada dalam buku cerita bergambar ini.

Buku cerita bergambar ini memiliki *hardcover* atau sampul yang *colourfull* yang dapat menarik mata untuk membaca. Buku cerita bergambar ini terdiri dari 46 halaman dengan kertas yang cukup tebal sehingga kertas tidak cepat rusak. Setiap halamannya terdiri dari gambar dan percakapan yang saling berhubungan. Kalimat-kalimat bacaan yang terdapat dalam buku cerita bergambar ini pun tidak banyak, setiap halamannya terdiri dari 2-9 kalimat, sehingga isi bacaan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad “Pemaafnya Rasulullah” ini memiliki beberapa keunggulan yaitu ada dua jenis kisah

sehari-hari dan kisah Rasulullah SAW, pesan dalam cerita mudah dipahami, dapat digunakan untuk memahami akhlak Rasulullah SAW lebih mendalam sehingga dapat ditanamkan dan diterapkan pada kehidupan sehari-hari, dan juga dapat menstimulus terjadinya interaksi antara anak dengan orang tua atau orang yang membacaknya. Buku ini dapat digunakan orang tua di rumah atau bahkan pendidik di sekolah untuk menanamkan karakter-karakter yang terkandung dalam buku cerita bergambar ini.

a. Biografi Penulis Nia Kurniawati

Peneliti mencoba mendapatkan informasi terkait biografi Nia Kurniawati dengan menghubungi salah satu media sosialnya yaitu Instagram dengan nama pengguna “niakuridongeng” yang dilakukan pada tanggal 10 April 2023. Berikut merupakan biografi Nia Kurniawati yang peneliti dapatkan.

Nia Kuri adalah panggilan dari nama lengkap Nia Kurniawati. Nia Kurniawati adalah lulusan dari Politeknik Negeri Bandung dengan jurusan bisnis administrasi, tetapi beliau pernah menjadi seorang guru TK di Tadika Puri pada tahun 2007. Selain itu, Nia Kurniawati seorang spesialis dalam bidang storyteller, herbalis, penulis buku balita, dan owner toko herbal. Nia Kurniawati memiliki pengalaman kerja seperti mengisi kegiatan mendongeng, mengisi Ta’lim muslimah, dan herbalis (konsultan sehat sesuai sunnah).

Tidak hanya pengalaman kerja, Nia Kurniawati juga memiliki prestasi seperti juara 1 lomba dongeng sekabupaten Bandung tahun

2020, pemateri pelatihan mendongeng dan juga seminar parenting, seminar watak dan akhlak, penulis buku anak balita lebih dari 50 judul, dan lain sebagainya.

Nia Kurniawati menciptakan buku cerita anak usia dini yang bertemakan kisah Nabi seperti seri sirah Nabi Muhammad SAW dengan judul “Pemaafnya Rasulullah”, seri halo balita kisah dalam Al-Qur’an dengan judul “Semut dan Nabi Sulaiman”, “Hudhud Pembawa Pesan”, “Pasukan Abrahah”, Kisah Nabi Adam AS, Nabi Nuh AS, Nabi Idris AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS. Selain tentang kisah Nabi, Nia Kurniawati juga menciptakan buku cerita dengan judul *Fabled Wisdom for Modern Life*, super balita mandiri, dan Alhamdulillah Allah menciptakan gunung, dan lain sebagainya. Karya-karya Nia Kurniawati dapat diberikan pada anak usia dini untuk ditanamkan pesan-pesan moral yang terdapat pada buku cerita tersebut.

- b. Sinopsis buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati

Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” diawali dengan cerita sehari-hari yang sesuai dengan kisah Nabi Muhammad SAW. Pada bagian kisah sehari-hari diceritakan ada seorang anak yang sangat jaim dan suka mengganggu teman-temannya yang bernama Dodi. Dodi suka mengejek dan menjaili Sali dan Zaki, tetapi mereka berdua tidak pernah marah dan membalas perbuatan Dodi tersebut. Ketika Dodi sedang sakit, Sali dan Zaki

menjenguknya dan membawakan buah-buahan yang dimana perbuatan tersebut menunjukkan bahwa Sali dan Zaki berbaik dan rendah hati walaupun sudah dijahati, sehingga membuat Dodi mengakui kesalahannya dan meminta maaf. Dodi pun sudah tidak pernah berbuat jahil dan nakal pada teman-temannya.

Pada bagian selanjutnya yaitu beberapa kisah Rasulullah diceritakan Nabi Muhammad SAW yang pada saat itu sangat dibenci oleh beberapa orang dan diperlakukan tidak baik seperti diludahi, dihina, dilemparkan kotoran dan batu, tidak diterima keberadaannya, dan perbuatan keji lainnya. tetapi Nabi Muhammad selalu berbuat baik dan rendah hati seperti bersabar atas apa yang sedang dihadapi, mau menolong orang-orang yang sudah berbuat jahat padanya, tidak dendam, selalu memaafkan, dan bahkan Nabi Muhammad SAW mendoakan orang-orang tersebut.

c. Isi Bacaan Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW
“Pemaafnya Rasulullah”

Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” ini memiliki cerita yang mudah dipahami pada setiap bagiannya. Berikut teks bacaan dalam buku cerita bergambar ini dalam bentuk percakapan dan kalimat-kalimat.

1) Isi bacaan bagian cerita keseharian anak

“Wah, anak kurus baru datang ...,” kata Dodi.

“Eh, Dodi kalau ngomong yang baik.” Kata Sali.

Dodi melihat Zaki dan Sali tak suka. Dodi adalah teman sekelas Sali dan dia memang dikenal sebagai anak yang suka mengejek. Semua teman Sali tahu sifat Dodi. Selesai shalat zuhur, Sali dan Zaki berjalan menuju kelas.

“Zaki, kamu sudah siap dengan presentasimu?” tanya Sali.

“Aku sudah siap. Aku mau presentasi percobaan dan...Auww! Zaki terjatuh.

Zaki pun mengaduh kesakitan dan lututnya terluka. Rupanya, Dodi sengaja menghalangi kaki Zaki. Lalu Sali membantu Zaki berdiri.

“Dodi, ayo minta maaf sama Zaki!” kata Sali.

“Hahahaha...,” Dodi hanya tertawa dan pergi.

Beberapa hari ini Dodi tidak masuk kelas. Zaki dan Sali bertanya-tanya. Ketika mereka menanyakan kepada tetangga Dodi, ternyata Dodi sakit. Sali dan Zaki pun berkunjung ke rumah Dodi. Mereka membawakan buah-buahan untuk Dodi. Betapa kaget dan malunya Dodi ketika tahu siapa yang menengoknya!.

“Zaki..., Sali..., maafkan aku ya. Aku sudah jahat sama kalian.”
Kata Dodi.

“Iya Dodi, aku sudah maafin kamu kok,” kata Zaki.

Sejak saat itu, Dodi jadi malu sama Sali dan Zaki, dia juga jadi jarang mengejek teman-temannya.

2) Isi Bacaan Bagian Kisah Nabi Muhammad SAW

a) Kisah Pertama Nabi Muhammad SAW

Ada seorang wanita yang sangat membenci Rasulullah. Suatu hari, wanita itu sedang menyapu halaman rumahnya. Dia melihat Rasulullah berjalan menuju masjid, dan wanita itu pun segera mengumpulkan debu dan sampah. Rasulullah mengira wanita itu akan menyapanya. Namun, wanita itu melemparkan sesuatu!. Sehingga Rasulullah terkejut, tetapi beliau tidak sempat menghindar. Ternyata wanita itu melemparkan debu dan kotoran kepada Rasulullah. Rasulullah tersenyum begitu melihat siapa yang melemparkan kotoran itu.

“Assalamu’alaikum...,” sapa Rasulullah.

Wanita itu tidak menjawab salam Rasulullah. Dia malah memaki Rasulullah, lalu masuk ke rumahnya. Kemudian, Rasulullah membersihkan pakaiannya. Setelah itu, beliau berjalan lagi menuju masjid.

Keesokan hari, seperti biasa wanita itu menyapu halaman rumahnya. Begitu pula Rasulullah yang berjalan menuju masjid. Ketika melihat Rasulullah lewat, wanita itu segera mendekatinya. “Assalamu’alaikum...,” sapa Rasulullah sambil tersenyum. Tetapi, apa jawaban wanita itu?

Dia mendekati Rasulullah, lalu meludahi Rasulullah!. Lagi-lagi Rasulullah hanya tersenyum dan membersihkan pakaiannya. Kemudian wanita itu pun pergi.

Setiap hari, wanita itu selalu melempari kotoran ataupun meludahi Rasulullah. Namun, Rasulullah selalu bersikap baik. Beliau tidak pernah membalas perbuatan wanita itu. Hingga suatu ketika, Rasulullah tidak melihat wanita itu lagi. Rasulullah bertanya-tanya, kemana wanita itu, ya?

Lalu Rasulullah mendatangi rumah tetangganya. “Mengapa engkau peduli dengannya? Padahal dia suka berbuat jahat kepadamu.” Kata tetangga wanita itu dan Rasulullah hanya tersenyum.

Wanita itu ternyata sedang sakit. Tidak ada seorang pun yang membantunya. Lalu Rasulullah mendatangi rumahnya dan membantu keperluan wanita itu. Mulai dari mengambil air di sumur, memasak, sampai membersihkan debu di rumahnya.

Ketika mengetahui ada yang membersihkan rumahnya, wanita itu terkejut. Dia tidak bisa berkata-kata ketika melihat Rasulullah. Tiba-tiba dia menangis. “Hiks..., aku sudah berbuat salah kepadamu,” isak wanita itu.

Wanita itu tidak menyangka kalau orang yang membantunya adalah Rasulullah. “Aku selalu berbuat jahat

kepadamu, ya Rasulullah.” Kata wanita tua itu sambil terus menangi. “Tetapi..., engkau sangat baik. Hatimu sangat mulia.”

Rasulullah hanya tersenyum dan wanita itu pun mengucapkan 2 kalimat syahadat. Dia masuk Islam dan menjadi wanita muslimah yang taat.

b) Kisah Kedua Nabi Muhammad SAW

Suatu ketika, Rasulullah pergi ke Thaif bersama Zaid bin Haritsah. Lalu, Rasulullah singgah di kediaman 3 bersaudara dari Bani Tsaqif. Rasulullah mengajak mereka untuk masuk Islam. Namun, mereka menolaknya.

Rasulullah pun pergi mencari tokoh Bani Tsaqif yang lain. Tetapi tidak ada seorang pun yang mau mengikuti ajaran Rasulullah. Bahkan, mereka mengusir Rasulullah, “Pergi dari negara kami!” kata Bani Tsaqif.

Ketika Rasulullah pergi dari Thaif, diam-diam para pemuda mengikutinya. Lalu mereka menghina, mengejek, dan melempari Rasulullah dengan batu. Namun Zaid bin Haritsah berusaha melindungi Rasulullah. Zaid dan Rasulullah pun berusaha menyelamatkan diri. Mereka berlari sepanjang jalan untuk keluar dari kota Thaif.

Akhirnya, Rasulullah tiba di kebunanggur milik Utbah dan Syaibah. Disini Rasulullah membersihkan lukanya dan beristirahat. Setelah itu, Rasulullah berdoa “Ya Allah!

Sesungguhnya kepada-Mulah aku mengadu kelemahan dan kekuatanku, kurangnya kemampuanku, serta kehinaan diriku dihadapan manusia. Oh Tuhan Maha Pengasih, Maha Penyayang Engkaulah yang melindungi yang lemah dan Engkaulah pelindungku.”

Setelah mencicipi anggur yang dihiangkan Utbah dan Syaibah. Rasulullah pulang menuju Makkah dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan...

“Sesungguhnya Allah SWT. Mengirimkan malaikat penjaga gunung kepadamu, agar engkau perintahkan kepadanya apapun yang engkau inginkan.” Kata Malaikat Jibril kepada Rasulullah.

Lalu malaikat penjaga gunung menyatakan kesiapannya untuk menghancurkan Thaif. Namun Rasulullah menolaknya. Bahkan beliau mendoakan agar mereka kelak beribadah kepada Allah. Dengan adanya pertolongan Allah, Rasulullah bangkit dari kesedihannya. Beliau pun memaafkan orang-orang yang sudah berbuat jahat kepadanya.

c) Kisah Ketiga Nabi Muhammad SAW

Suatu ketika Rasulullah tawaf di Ka'bah bersama Abu Bakar. Di Hijr Isma'il ada Uqbah bin Abi Mu'aith, Abu Jahal, dan Umayyah bin Khalaf. Ketika Rasulullah lewat, mereka mengucapkan sesuatu yang tidak disukai hingga 3 kali. Pada

putaran keempat mereka mendorong Rasulullah untuk melawan. Abu Jahal memegangi pakaian beliau dan Uqbah mendorongnya. Untunglah, Abu Bakar dengan sigap melindungi Rasulullah.

Begitupun ketika Rasulullah shalat di Ka'bah. Orang-orang Quraisy memperhatikan beliau. Tiba-tiba, uqbah datang membawa isi perut binatang. Lalu dia meletakkannya di atas pundak Rasulullah. Namun karena Rasulullah shalat sangat khusyuk, beliau tidak menyadarinya.

Saat itu, Fatimah datang “Ya Allah...,” katanya kaget. Kemudian dia segera membersihkan kotoran yang ada di pundak Rasulullah. Lalu Fatimah pergi mencari pelakunya.

“Ya Allah kepada-Mu kuserahkan seluruh kaum Quraisy: Abu Jahal bin Hisyam, Ytbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah. Umayyah bin Khalaf, dan Umarah bin Al-Walid.” Usap Rasulullah dalam doanya.

Pada masa-masa Rasulullah memulai dakwah secara terang-terangan memang sangat berat. Orang-orang Quraisy sangat tidak menyukai dakwah Rasulullah. Bahkan Rasulullah pasti selalu mendapat rintangan dalam berdakwah. Salah seorang yang gigih menentanginya yaitu Abu Lahab.

Suatu ketika Rasulullah berdakwah kepada rombongan yang baru datang di pasar. “Wahai sekalian manusia,

sesungguhnya Allah memerintahkan kamu sekalian supaya menyembah kepada-Nya dan janganlah kamu menyekutukan Dia dengan sesuatu. Wahai sekalian manusia, ucapkanlah olehmu: Tiada Tuhan melainkan Allah agar kamu berbahagia!”

Namun apa yang terjadi? “Hai manusia, jangan percaya omongan Muhammad! Dia memerintahkan kalian agar meninggalkan agama nenek moyangmu! Muhammad itu pendusta!” teriak Abu Lahab tiba-tiba.

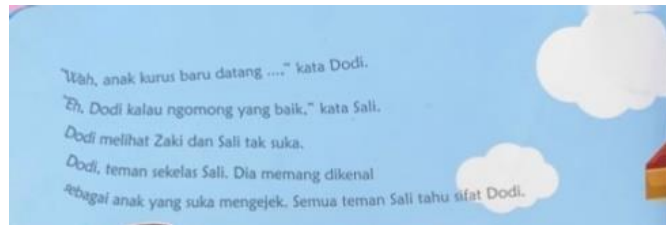
Begitulah Abu Lahab ketika menghalangi dakwah Rasulullah, sehingga hanya sedikit orang yang mau menerima seruan Islam.

2. Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati

Berdasarkan hasil pengumpulan dan observasi pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati sebagaimana peneliti uraikan di atas ditemukan nilai karakter baik dan rendah hati serta penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini melalui buku cerita bergambar tersebut sebagai berikut:

a. Karakter Baik Hati

1) Sabar



Gambar 4. 1 Dodi Mengganggu Temannya

Pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati halaman 6 ini, Dodi yang suka mengganggu temannya tetapi temannya tidak membalas perbuatan Dodi. Dalam halaman ini terdapat percakapan sebagai berikut:

“Wah, anak kurus baru datang...” kata Dodi.

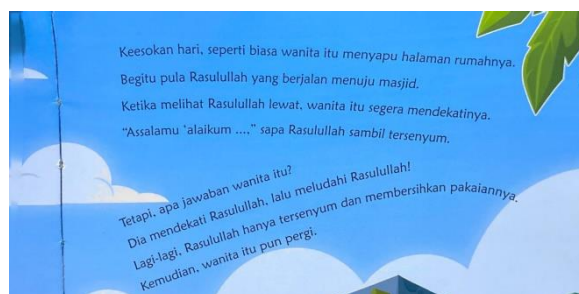
“Eh, Dodi kalau ngomong yang baik...” kata Sali.

Pada percakapan tersebut dapat dilihat Dodi yang mengejek temannya, tetapi Sali menegur atau mengingatkan Dodi untuk berkata dan berbicara dengan baik, serta Sali tidak membalas ejekan si Dodi.



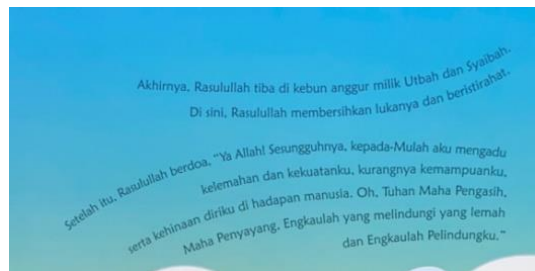
Gambar 4. 2 Perbuatan Wanita Tua Pada Rasulullah

Pada halaman 17 dan 19 ini diceritakan bahwa wanita tua yang sangat membenci Rasulullah dan segera mengumpulkan debu dan kotoran. Ketika wanita tua melihat Rasulullah berjalan menuju masjid, wanita tua melemparkan debu dan kotoran pada Rasulullah. Tetapi Rasulullah hanya tersenyum terhadap apa yang sedang beliau hadapi. Dan Rasulullah pun tetap menyapa wanita tua itu, “*Assalamu’alaikum...*” sapa Rasulullah. Wanita tua itu tidak menjawab sapaan dari Rasulullah melainkan memaki beliau. Tetapi Rasulullah tetap sabar dan hanya membersihkan pakaiannya serta melanjutkan perjalanannya menuju Masjid.



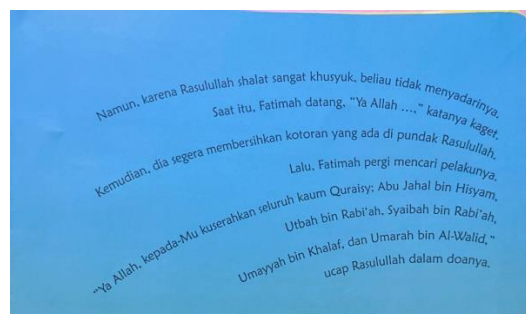
Gambar 4. 3 Perbuatan Wanita Tua Pada Rasulullah 2

Pada halaman 21, dikatakan bahwa Rasulullah yang sedang berjalan menuju masjid dan wanita tua itu melihat Rasulullah. “*Assalamu’alaikum...*” sapa Rasulullah sambil tersenyum. Wanita tua ini malah meludahi Rasulullah. Dan lagi-lagi Rasulullah hanya tersenyum dan membersihkan pakaiannya tanpa membalas perbuatan wanita tua itu.



Gambar 4. 4 Rasulullah Menerima yang Sedang Dialami

Pada halaman 35 ini diceritakan jika Rasulullah berdoa, *“Ya Allah! Sesungguhnya, kepada-Mulah aku mengadu kelemahan dan kekuatanku, kurangnya kemampuanku, serta kehinaan diriku di hadapan manusia. Oh, Tuhan Maha Pengasih, Maha Penyayang, Engkaulah yang melindungi yang lemah dan Engkaulah Pelindungku.”*.

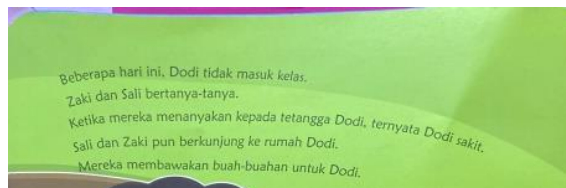


Gambar 4. 5 Rasulullah Menghadapi Permasalahannya

Pada halaman 41 ini diceritakan jika Rasulullah yang sedang shalat diganggu oleh orang-orang Quraisy yang meletakkan isi perut binatang di pundak Rasulullah. Kemudian ada Fatimah yang melihat dan segera ia bersihkan. Fatimah pun langsung mencari pelakunya. Rasulullah berdoa selesai shalatnya, *“Ya Allah, kepada-Mulah kuserahkan seluruh kaum Quraisy: Abu*

Jahl bin Hisyam, Utbah bin Rabi'ah, Syaiban bin Rabi'ah, Umayyah bin Khalaf, dan Umarah bin Al-Walid.” Ucap Rasulullah dalam doanya.

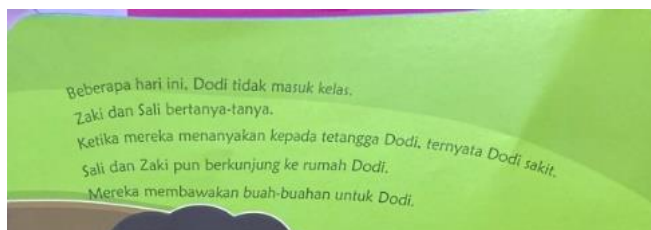
2) Bersahabat



Gambar 4. 6 Berbagi dengan Teman yang Sedang Sakit

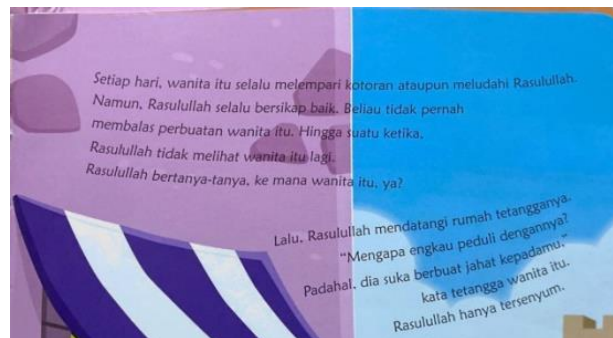
Pada halaman 10 ini diceritakan jika Dodi si anak yang suka mengejek temannya itu sakit. Sali dan Zaki pun berkunjung untuk menjenguk Dodi yang sedang sakit. Sali dan Zaki membawakan buah-buahan untuk Dodi.

3) Kasih Sayang



Gambar 4. 7 Peduli Pada Teman

Pada halaman 10 ini diceritakan jika Dodi tidak masuk kelas beberapa hari. Sali dan Zaki bertanya-tanya mengapa Dodi tidak masuk kelas dan mereka berdua sampai bertanya pada tetangganya dan ternyata Dodi sedang sakit. Sali dan Zaki menjenguk Dodi.



Gambar 4. 8 Peduli Pada Orang yang Sudah Berbuat Jahat

Pada halaman 23 ini diceritakan bahwa wanita tua yang membenci Rasulullah ini tidak pernah terlihat lagi. Sehingga membuat Rasulullah bertanya-tanya dan segera menanyakan pada tetangganya. Dan tetangganya berkata, *“Mengapa engkau peduli dengannya? Padahal dia suka berbuat jahat kepadamu.”* Rasulullah hanya tersenyum.

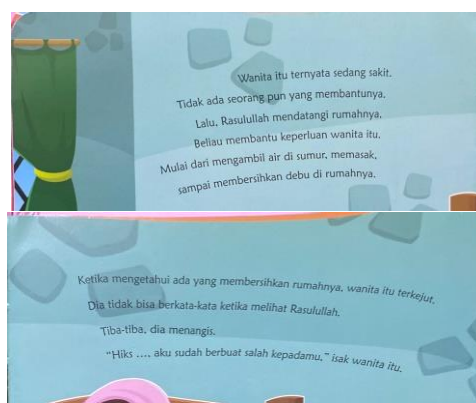
4) Tolong Menolong



Gambar 4. 9 Sali yang Membantu Zaki Berdiri

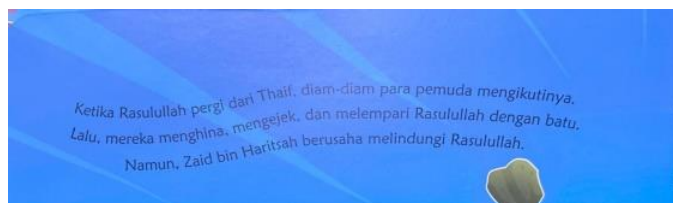
Pada halaman 8 ini diceritakan ketika selesai shalat zuhur, Sali dan Zaki berjalan menuju kelas. *“Zaki, kamu sudah siap dengan presentasimu?”* tanya Sali. Zaki menjawab, *“Aku sudah siap. Aku mau presentasi percobaan dan... auw!”* Zaki terjatuh.

Zaki pun mengaduh kesakitan karena lututnya terluka. Rupanya, Dodi sengaja menghalangi kaki Zaki. Lalu Sali membantu Zaki berdiri. *“Dodi, ayo minta maaf sama Zaki!”* katanya.



Gambar 4. 10 Rasulullah yang Membantu Wanita Tua

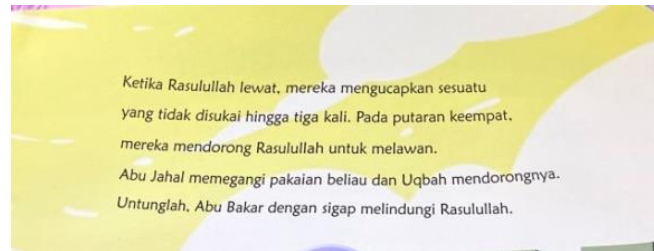
Pada halaman 24 dan 25 diceritakan Rasulullah yang membantu wanita tua yang sangat membencinya. Wanita tua ini sedang sakit dan tidak ada seorangpun yang membantunya karena para tetangga tidak menyukainya. Tetapi Rasulullah yang dibenci oleh wanita tua ini tetap mau membantunya. Rasulullah membantu keperluan wanita tua itu dengan mengambil air di sumur, memasak, sampai membersihkan debu di rumahnya.



Gambar 4. 11 Zaid bin Haritsah yang Melindungi Rasulullah

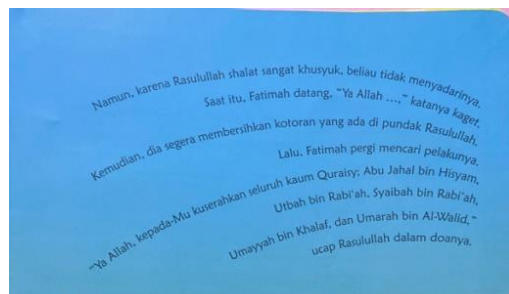
Pada halaman ini diceritakan jika ketika Rasulullah pergi dari Thaif dan ternyata diam-dia para pemuda bani Tsaqif

mengikutinya. Lalu mereka menghina, mengejek, dan melempari Rasulullah dengan batu. Namun Zaid bin Haritsah berusaha melindungi Rasulullah. Mereka berdua berlari sepanjang jalan untuk menyelamatkan diri.



Gambar 4. 12 Abu Bakar yang Melindungi Rasulullah

Pada halaman 39 diceritakan jika ketika Rasulullah lewat dan Uqban bin Abi Mu'aith, Abu Jahal, dan Ummayan bin Khalaf mengucapkan sesuatu yang tidak disukai hingga 3 kali. Dan pada tawaf putaran keempat, mereka mendorong Rasulullah untuk melawan. Abu Jahal memegang pakaian beliau dan Uqbah mendorongnya. Untunglah, Abu Bakar dengan sigap melindungi Rasulullah dengan memajukan dirinya ke hadapan ketiga orang itu.

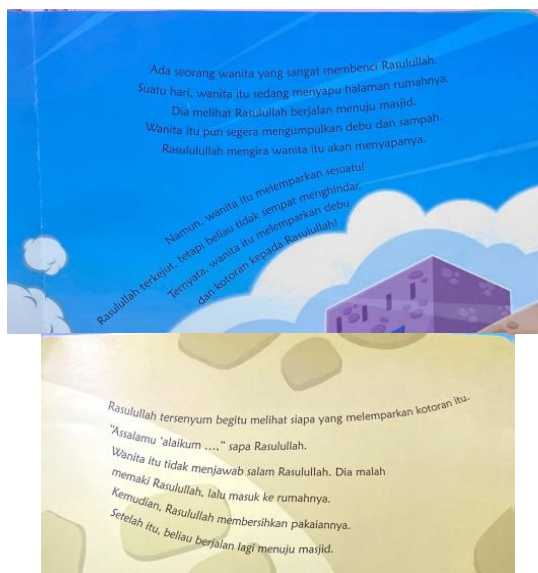


Gambar 4. 13 Fatimah yang Membantu Rasulullah

Pada halaman 41 diceritakan bahwa Rasulullah yang sedang shalat di Ka'bah dan Uqbah datang membawa isi perut binatang dan diletakkan di atas pundak Rasulullah. Namun karena Rasulullah shalat sangat khusyuk, beliau tidak menyadarinya. Saat itu Fatimah datang dan segera dibersihkannya. Fatimahpun langsung mencari perlaku dari kejadian tersebut.

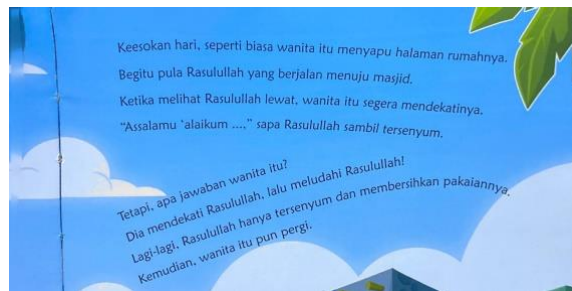
b. Karakter Rendah Hati

1) Murah Senyum



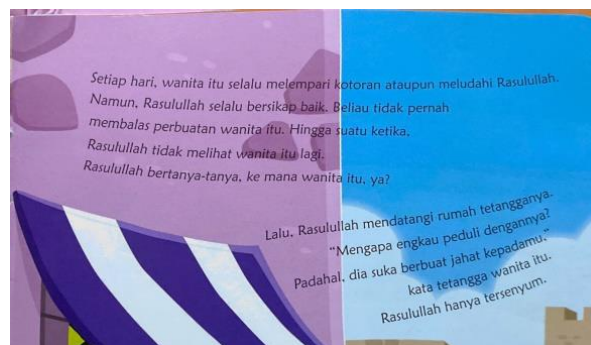
Gambar 4. 14 Reaksi Rasulullah Ketika Dihina

Pada halaman 17 dan 19 yang dimana diceritakan bahwa Rasulullah diperlakukan buruk oleh wanita tua itu, tetapi Rasulullah tidak membalas perbuatan tersebut melainkan Rasulullah hanya memberikan senyuman pada wanita tua itu.



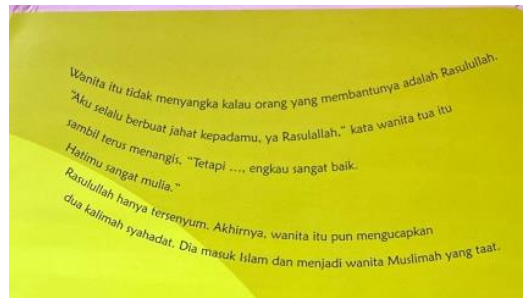
Gambar 4. 15 Reaksi Rasulullah Ketika Dihina2

Pada halaman 21 diceritakan bahwa Rasulullah diludahi oleh waniata tua itu dan balasan Rasulullah juga masih sama yaitu hanya tersenyum.



Gambar 4. 16 Rasulullah Bertanya Pada Tetangga Wanita Tua

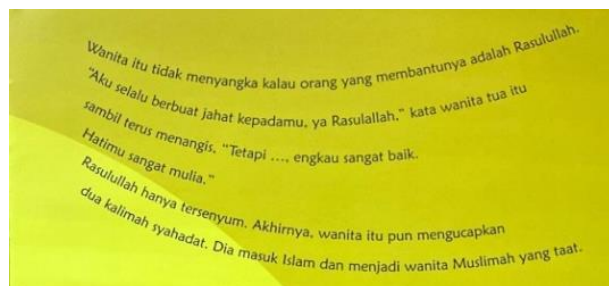
Pada halaman 23 dikatakan bahwa Rasulullah bertanya-tanya kepada tetangga wanita tua itu karena wanita ini tidak pernah terlihat lagi. Namun tetangganya malah mempertanyakan mengapa Rasulullah masih peduli denganya, padahal wanita tua itu sudah jahat pada Rasulullah. Dan Rasulullah tidak menjawab pertanyaan tersebut, beliau hanya tersenyum dan segera mendatangi rumah wanita tua itu.



Gambar 4. 17 Wanita Memuji Sifat Mulia Rasulullah

Pada halaman 27 diceritakan bahwa wanita tua ini berkata jika Rasulullah sangat baik dan memiliki hati yang mulia. Mendengar ucapan tersebut Rasulullah hanya tersenyum.

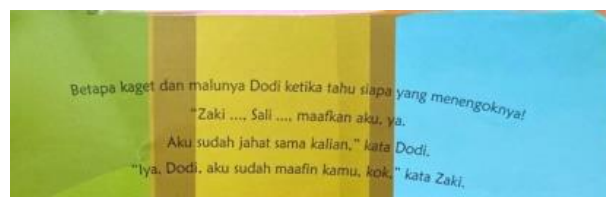
2) Tidak Sombong



Gambar 4. 18 Rasulullah Tidak Sombong

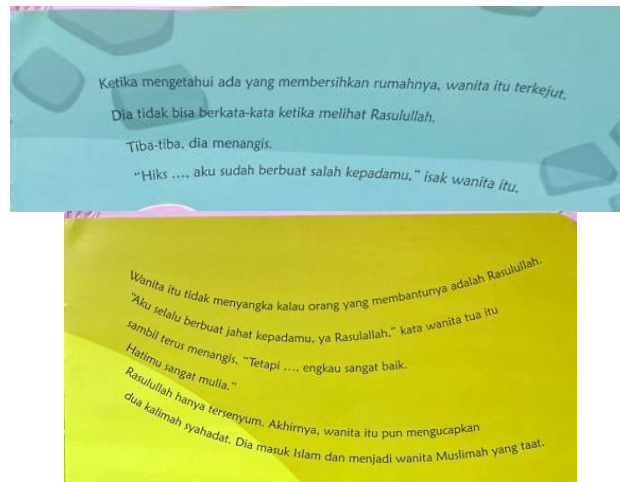
Pada halaman 27 diceritakan bahwa wanita tua ini berkata jika Rasulullah sangat baik dan memiliki hati yang mulia. Mendengar ucapan tersebut Rasulullah hanya tersenyum.

3) Meminta Maaf dan Memaafkan



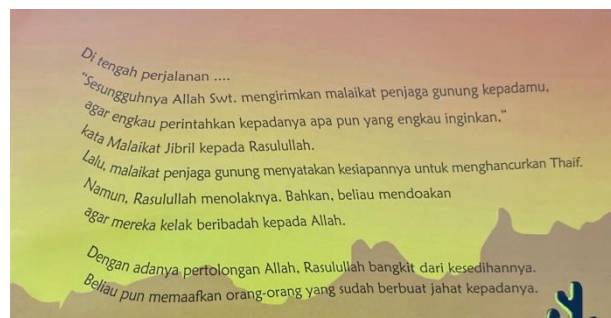
Gambar 4. 19 Dodi Mengakui Kesalahannya

Pada halaman 11 diceritakan jika Dodi merasa kaget dan malu karena Sali dan Zaki yang suka ia jahatin ternyata mau menjenguk Dodi. Dan Dodi meminta maaf terhadap apa saja yang telah diperbuat ke mereka. Sali dan Zaki pun memaafkan kesalahan Dodi.



Gambar 4. 20 Wanita Tua yang Menyesal Telah Jahat Pada Rasulullah

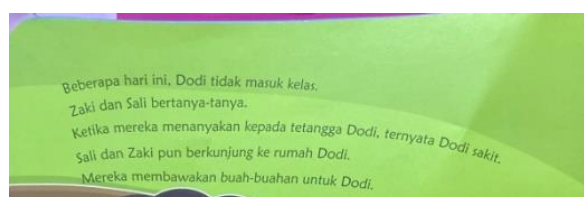
Pada halaman 25 dan 27 diceritakan bahwa si wanita tua mengakui atas apa yang sudah diperbuat selama ini kepada Rasulullah. Dan meminta maaf kepada Rasulullah karena perbuatannya tersebut. Dia menyadari jika Rasulullah sangat baik dan memiliki hati yang mulia.



Gambar 4. 21 Rasulullah Memaafkan Orang yang Berbuat Jahat

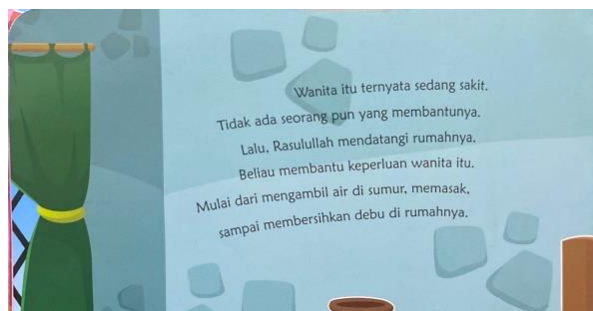
Pada halaman 37 diceritakan jika Allah SWT mengirimkan bantuan untuk Rasulullah melalui malaikat penjaga gunung untuk menghancurkan Thaif. Tetapi Rasulullah menolaknya dan mendoakan orang-orang supaya kelak beribadah kepada Allah. Dengan adanya pertolongan Allah, Rasulullah bangkit dari kesedihannya dan beliau pun memaafkan orang-orang yang sudah berbuat jahat kepadanya.

4) Tidak dendam



Gambar 4. 22 Sali dan Zaki yang Tidak Dendam

Pada halaman 10 dikatakan jika Sali dan Zaki sama sekali tidak memiliki rasa dendam pada Dodi yang dimana Dodi sering berbuat jahat pada mereka berdua. Bahkan Sali dan Zaki masih mau menjenguk, memaafkan, dan berteman dengan Dodi.



Gambar 4. 23 Rasulullah yang Tidak Dendam

Pada halaman 24 juga dikatakan jika Rasulullah tidak pernah dendam dengan wanita tua ini yang sudah berbuat jahat dan membencinya. Justru Rasulullah tetap mau membantu wanita tua itu yang sedang sakit. Dan wanita tua itu akhirnya bertaubat dan memeluk agama Islam.

3. Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini

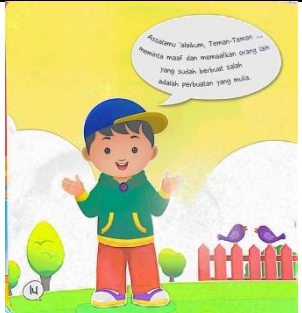
Menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati kepada anak usia dini membutuhkan metode-metode yang benar, supaya karakter yang diajarkan atau ditanamkan dapat tertanam dengan baik dan akan melekat pada diri anak hingga dewasa nantinya. Apabila cara menanamkan nilai karakter tersebut tidak tepat, akan memberikan dampak yang kurang baik untuk anak-anak. Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai metode.

Pada buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati ini terdapat penanaman nilai karakter baik dan rendah hati yaitu sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah cara memberikan kesempatan pada anak untuk terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai secara umum dan melakukan perbuatan tanpa adanya paksaan. Pada buku cerita bergambar ini terdapat bacaan yang termasuk metode pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Penanaman Metode Pembiasaan

| Gambar | Halaman | Keterangan |
|--|------------|--|
|  | Halaman 14 | Terdapat bacaan yang berbunyi “Assalamualaikum teman-teman. Meminta maaf dan memaafkan orang lain yang sudah berbuat salah adalah perbuatan yang mulia” |

Pada bacaan tersebut dapat dijadikan pembiasaan dalam sikap dan bertindak yang mengandung nilai karakter baik dan rendah hati secara terus-menerus untuk dilakukan anak tanpa adanya paksaan.

b. Metode Peneladanan

Peneladanan adalah cara menanamkan karakter dengan memberikan contoh pada anak dan anak dapat mengamati dan menirukan. Pada buku cerita bergambar ini terdapat bacaan yang termasuk metode peneladanan untuk menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Penanaman Metode Peneladanan

| Gambar | Halaman | Keterangan |
|--|------------|---|
|  | Halaman 28 | Terdapat bacaan yang berbunyi “Teman-teman, Rasulullah tidak pernah membalas keburukan dengan keburukan. Bahkan, Rasulullah mendoakan orang yang sudah berbuat jahat kepadanya. Bagaimana jika hal itu terjadi kepada kita, ya?” “Apa yang akan Teman-Teman lakukan? Yuk, kita simak cerita berikut!” |
|  | Halaman 45 | Terdapat bacaan yang berbunyi “Teman-teman begitu banyak orang yang mengejek dan menghalangi dakwah Rasulullah. Namun, Rasulullah selalu memaafkan mereka.” “Nah, teman-teman sungguh mulia akhlak Rasulullah, ya! Yuk, kita teladani akhlak Rasulullah! Dengan menjadi orang yang pemaaf, Allah pasti sayang sama kita!” |

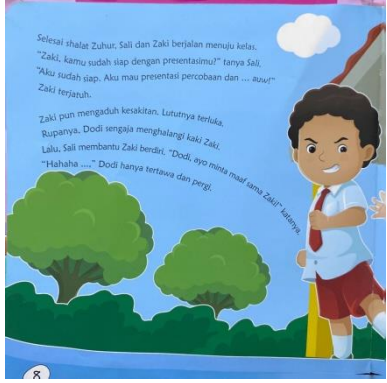

Pada bacaan tersebut dapat dijadikan peneladanan kepada anak untuk menanamkan pada dirinya dikehidupan sehari-hari.

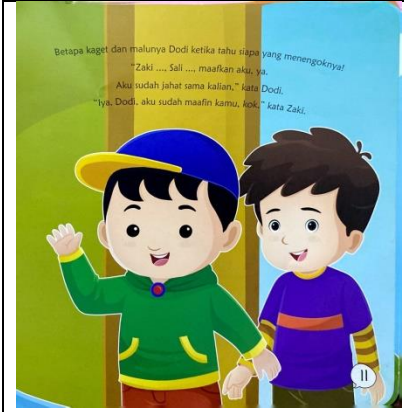
c. Metode Cerita

Pada metode cerita ini pendidik ataupun orang tua menceritakan suatu kisah yang mengandung nilai-nilai karakter yang berbentuk buku cerita bergambar. Metode cerita ini digunakan untuk amanat-amanat atau nilai karakter yang terdapat dalam buku tersebut tersampaikan oleh pembaca. Pada buku cerita bergambar ini terdapat bacaan yang

termasuk metode cerita untuk menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Penanaman Metode Cerita

| Gambar | Halaman | Keterangan |
|--|------------|---|
|  <p>"Wah, anak kurus baru datang" kata Dodi. "Eh, Dodi kalau ngomong yang baik," kata Sali. Dodi melihat Zaki dan Sali tak suka. Dodi, teman sekelas Sali. Dia memang dikenal sebagai anak yang suka mengejek. Semua teman Sali tahu sifat Dodi.</p> | Halaman 6 | Terdapat percakapan yang berbunyi "Wah, anak kurus baru datang..." kata Dodi "Eh, Dodi kalau ngomong yang baik." kata Sali |
|  <p>Setelah shalat Zuhur, Sali dan Zaki berjalan menuju kelas. "Zaki, kamu sudah siap dengan presentasimu?" tanya Sali. "Aku sudah siap. Aku mau presentasi percobaan dan ... ayo!" Zaki terjatuh. Zaki pun mengaduh kesakitan. Lututnya terluka. Rupanya, Dodi sengaja menghalangi kaki Zaki. Lalu, Sali membantu Zaki berdiri. "Dodi, ayo minta maaf sama Zaki!" katanya. "Hahaha" Dodi hanya tertawa dan pergi.</p> | Halaman 8 | Terdapat bacaan yang berbunyi Zaki terjatuh dan terluka yang sengaja disandung oleh Dodi. Kemudian dibantu oleh Sali |
|  <p>Beberapa hari ini, Dodi tidak masuk kelas. Zaki dan Sali bertanya-tanya. Ketika mereka menanyakan kepada tetangga Dodi, ternyata Dodi sakit. Sali dan Zaki pun berkunjung ke rumah Dodi. Mereka membawakan buah-buahan untuk Dodi.</p> | Halaman 10 | Terdapat bacaan yang berbunyi Dodi yang jatuh sakit dan dijenguk oleh Sali dan Zaki yang membawakan buah-buahan |

| | | |
|---|------------|---|
|  <p>Betapa kaget dan melunya Dodi ketika tahu siapa yang menengoknya! "Zaki Sali ... maafkan aku, ya." "Aku sudah jahat sama kalian," kata Dodi. "Iya, Dodi, aku sudah maafin kamu, kok," kata Zaki.</p> | Halaman 11 | <p>Terdapat percakapan yang berbunyi "Sali...Zaki.. maafkan aku ya. Aku sudah jahat sama kalian." Kata Dodi. "Iya Dodi, aku sudah maafin kamu kok." Kata Zaki</p> |
|---|------------|---|

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dalam penelitian ini yaitu penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW "Pemaafnya Rasulullah" karya Nia Kurniawati. Menurut Ratna Megawangi (dalam Kartiko dan Zubaedi, 2020: 96-100) karakter baik dan rendah hati sebagai berikut:

1. Karakter Baik dan Rendah Hati

a. Karakter Baik Hati

1) Sabar

Sabar adalah tindakan menahan diri dari godaan dan musibah yang sedang dihadapi. Sabar juga sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun pada aspek nilai agama dan moral yaitu mengenal perilaku baik dan membiasakan diri berperilaku baik. Sabar ini dapat direalisasikan dengan tindakan seperti menahan hawa nafsu, tidak meluapkan amarah pada orang lain, menunggu saat mengantri, menghadapi permasalahan dengan lapang dada, dan menerima takdir yang

sudah diberikan (Najib, dkk., 2016:84). Contohnya gambar 4.1 sabar yang digambarkan pada bacaan dengan menghadapi cobaan dengan lapang dada, mengingatkan orang untuk tidak berbuat kejahatan, dan tidak membalas perbuatan jahat yang diterima. Pada gambar 4.2 digambarkan pada bacaan dengan menahan diri untuk tidak marah. Pada gambar 4.4 dan 4.5 karakter sabar yang digambarkan dengan cara menerima semua cobaan yang diberikan dan menyerahkan semua yang terjadi kepada Allah SWT dengan cara mengadu dan berdoa demi kebaikan.

Dapat disimpulkan jika orang yang sabar itu adalah orang yang dapat menerima cobaan dan takdir Allah dengan tabah, menghadapi ujian atau kesulitan dengan lapang dada, dan menghindari sikap marah kepada orang lain. Ketika sedang mendapatkan sebuah musibah dan diperlakukan dengan tidak baik, dapat direalisasikan dengan cara mengingatkan untuk tidak melakukan perbuatan jahat dan harus berperilaku baik, beri senyuman, menerima apa yang sudah terjadi, selalu berdoa untuk kebaikan dan dapat mengucapkan bacaan istigfar.

2) Bersahabat

Bersahabat atau persahabatan dapat dijelaskan pada tindakan atau perbuatan yang menunjukkan kesenangan dalam hal apapun pada teman, berbagi dengan teman, dan memiliki rasa solidaritas pada teman. Bersahabat juga sesuai dengan Standar Tingkat

Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun pada aspek sosial emosional yaitu mau berbagi pada teman ataupun orang lain. Contohnya pada gambar 4.6 bersahabat yang digambarkan pada bacaan dengan masih mau berteman walaupun sudah dipinahi dijahati dan juga terdapat solidaritas yaitu memberikan perhatian ketika sedang mengalami kesusahan.

3) Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan sifat yang memberikan rasa sayang dan peduli kepada siapa saja baik itu orang lain, teman, keluarga, tanaman, hewan, dan lingkungan alam. Kasih sayang dapat digambarkan dengan bentuk kepedulian antar sesama seperti perhatian pada orang lain, menolong orang yang kesusahan, dan memberi bantuan pada yang membutuhkan. Contohnya gambar 4.7 dan 4.8 kasih sayang digambarkan pada bacaan dengan memberikan rasa peduli pada orang lain walaupun orang tersebut sudah jahat (tidak membeda-bedakan orang).

4) Tolong Menolong

Tolong menolong adalah sikap saling menolong dan membantu sesama manusia. Biasanya tolong menolong ditunjukkan dengan sikap menolong orang yang kesulitan, terkena musibah dan membantu orang-orang yang membutuhkan perolongan. Dan sebaiknya tolong menolong yang baik adalah tolong menolong yang dilakukan dengan ikhlas tanpa

mengharapkan imbalan. Tolong menolong sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun pada aspek nilai agama dan moral yaitu membiasakan diri untuk berperilaku baik serta aspek sosial emosional yaitu mau menolong, dan membantu teman bahkan orang lain yang sedang membutuhkan pertolongan.

Pada gambar 4.9 dan 4.10 tolong menolong digambarkan pada bacaan dengan membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan bantuan tanpa membedakan orang. Pada gambar 4.11 dan 4.12 tolong menolong digambarkan pada bacaan dengan melindungi orang yang sedang diperlakukan tidak baik yang dimana jika dibiarkan akan membahayakan keselamatan orang yang menjadi korban kejadian tersebut. Pada gambar 4.13 tolong menolong digambarkan pada bacaan dengan membantu seseorang yang diperlakukan tidak layak dan segera mencari pelakunya, tanpa memperdulikan keselamatannya juga. Dan hal ini berarti tindakan tersebut ialah membantu dengan ikhlas.

Dapat disimpulkan jika tolong menolong dapat dilakukan dengan bentuk memberikan pertolongan dan perlindungan dan memberi bantuan pada orang yang membutuhkan pertolongan. Tolong menolong juga sebaiknya dilakukan tanpa memandang orang tersebut baik dan perbuatan dan sikapnya pada diri kita.

Tolong menolong harus dilakukan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan.

b. Karakter Rendah Hati

1) Murah Senyum

Murah senyum ialah sifat seseorang dalam menanggapi sesuatu dengan mudah memberikan senyuman pada orang lain. Murah senyum dapat menandakan bahwa orang tersebut adalah orang yang ramah. Murah senyum sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun aspek nilai agama dan moral yaitu mengenal perilaku baik atau sopan salah satunya murah senyum.

Pada gambar 4.14, 4.15, 4.16 dan 4.17 murah senyum dapat digambarkan pada bacaan dengan menanggapi atau membalas perbuatan buruk dan apa yang sedang dialami dengan senyuman yang dimana nantinya akan memberikan pahala pada diri sendiri dan orang-orang yang memperlakukan orang lain dengan tidak baik pasti akan lelah sendiri jika tidak ditanggapi.

2) Tidak Sombong

Sombong ialah perbuatan merasa dirinya paling unggul dari orang lain. Sehingga tidak sombong yaitu perbuatan yang tidak membangga-banggakan keungulan yang dimiliki kepada orang lain. Tidak sombong juga sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak pada usia 4-5 tahun pada aspek

sosial emosional yaitu menghargai keunggulan orang lain dan dapat menghargai orang lain juga. Contohnya pada gambar 4.18 tidak sombong digambarkan pada bacaan dengan tidak membanggakan dirinya lebih baik dari orang lain.

3) Meminta Maaf dan Memaafkan

Meminta maaf dan memaafkan termasuk karakter rendah hati dimana mampu menghargai perbuatan atau kesalahan yang telah dilakukan oleh orang lain. Contohnya pada gambar 4.19 dan 4.20 digambarkan meminta maaf dengan mengakui dan menyesali kesalahan yang telah diperbuat dan memaafkan dengan memaafkan kesalahan-kesalahan yang telah terjadi. Pada gambar 4.21 memaafkan yang digambarkan adalah tidak membalas perbuatan jahat, juga mendoakan kebaikan orang yang sudah berbuat jahat dan memaafkan kesalahan dan perbuatan orang yang sudah berbuat jahat.

4) Tidak Dendam

Hampir sama dengan sabar, sabar menahan diri dan menerima pada apa yang sedang dilalui, sedangkan tidak dendam itu dapat mengendalikan rasa emosi untuk tidak membalas perlakuan-perlakuan buruk yang terjadi. Pada gambar 4.22 dan 4.23 tidak dendam yang digambarkan pada bacaan ialah masih mau menolong dan membantu orang yang sudah berbuat jahat, memaafkan kesalahannya, tidak membesar-besarkan kelasahan orang, dan

masih mau berhubungan baik dengan orang tersebut atau mengajak orang tersebut menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

2. Penanaman Nilai Karakter Baik dan Rendah Hati Pada Anak Usia Dini

Untuk menanamkan nilai karakter pada anak usia dini dapat menggunakan beberapa metode (Adhar, dkk., 2018:236-237). Proses menanamkan karakter anak supaya terbiasa berperilaku baik dan rendah hati dapat menceritakan dengan menggunakan buku cerita bergambar yaitu sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati. Pada buku cerita bergambar ini terdapat metode penanaman karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini.

a. Metode Pembiasaan

Metode ini digunakan dalam penanaman nilai karakter dengan cara membiasakan anak untuk berbuat dan bertindak secara berkelanjutan tanpa adanya paksaan. Pada tabel 4.1 dan membaca seluruh isi bacaan buku cerita bergambar ini dapat membiasakan anak untuk berkarakter baik dan rendah hati dengan pembiasaan rutin dan pembiasaan keteladanan.

b. Metode Peneladanan

Metode ini digunakan dalam penanaman nilai karakter dengan cara memberikan contoh pada anak untuk melakukan dan mempraktekkan sendiri karakter tersebut. Pada tabel 4.2 isi bacaan menandakan metode peneladanan dengan meneladani sifat Rasulullah yang tidak pernah

membalas keburukan dengan keburukan. Hal ini dapat diteladani pada karakter anak sehingga dapat ditanamkan pada kehidupan sehari-hari.

c. Metode Cerita

Metode ini digunakan dalam penanaman nilai karakter dengan cara menceritakan kisah yang mengandung nilai karakter atau amanat yang dapat disampaikan kepada pembaca untuk diimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Pada tabel 4.3 menceritakan kisah sehari-hari yang relevan dan diambil berdasarkan kisah Nabi Muhammad SAW yang terdapat di buku cerita bergambar ini. Karakter atau akhlak Rasulullah yang terdapat dalam buku cerita bergambar ini dapat ditanamkan pada anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini (Analisis buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati mengandung nilai karakter baik hati (sabar, bersahabat, kasih sayang, dan tolong menolong) dan rendah hati (murah senyum, tidak sombong, meminta maaf dan memaafkan, serta tidak dendam).
2. Penanaman nilai karakter baik dan rendah hati yang terdapat dalam buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati dengan metode pembiasaan, metode peneladanan, dan metode cerita.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti memiliki saran kepada orang tua maupun pendidik agar dapat menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati pada anak usia dini yang dapat menumbuhkan individu yang berkarakter di masa depan.

1. Untuk Orang Tua

Diharapkan kepada para orang tua untuk menyadari dalam penanaman nilai karakter baik dan rendah hati, karena karakter anak dimulai dari lingkungan keluarganya sendiri. Dan untuk menanamkan nilai karakter baik dan rendah hati ini dapat menggunakan media buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati. Dalam buku cerita bergambar ini terkandung nilai karakter baik dan rendah hati yang dapat ditanamkan pada anak, cerita dan amanat mudah dipahami, terdapat kisah sehari-hari dan kisah Rasulullah SAW, terdiri dari 46 halaman, dan terdapat gambar yang berhubungan dengan isi bacaan yang tidak membuat anak bosan saat membaca.

2. Untuk Pendidik

Diharapkan kepada guru dan lembaga PAUD untuk menerapkan metode penanaman nilai karakter baik dan rendah hati dengan seksama untuk menciptakan generasi yang berkarakter dengan menggunakan media buku cerita bergambar sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” karya Nia Kurniawati.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, In'am, A., & Hartiningsih, S. 2018. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Di Ra Al Mashitoh Tegalgondo Karangploso Malang. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 237.
- Adisusilo, S. 2013. *Pembelajaran Nilai-Karakter* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Afnida, M., Fakhriah, & Fitriani, D. 2016. Penggunaan Buku Cerita Bergambar dalam Pengembangan Bahasa Anak Pada TK A di Band Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak UsiaDini*, 1(1), 52–59.
- Alfansyur, A., & Mariyani. 2020. Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Amril, R., & Pransiska, R. 2021. Analisis Buku Cerita Bergambar ‘Bee Series’ Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 175–184.
- Anjar Listriyani. 2021. Skripsi: Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini dalam Serial Animasi Nussa dan Rara. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Arifudin, O., dkk. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Astuti, N. D., & Nugrahanta, G. A. 2021. Pengembangan Buku Pedoman Permainan Tradisional Untuk Menumbuhkan Karakter Kebaikan Hati Anak. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 04(2), 141–155.
- Bajuri, D. 2013. Analisis Kualitas Pelayanan Publik Perangkat Desa Pagandon Kecamatan Kadipaten Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 6(1), 145–170.
- Dakir. 2019. *MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. K-Media.
- Faizah, U. 2009. Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, XXVIII. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3

- Fatmasari, D. 2020. *INTERNALISASI 9 PILAR KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI*. Pustaka Senja.
- Harahap, A. Z. 2021. Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Haryoko, S., & Dkk. 2020. *Analisa Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)* (1st ed.). Badan Penerbit Univeritas Negeri Makassar. <http://eprints.unm.ac.id/20838/>
- Hasmawati, R. 2009. *MEMBANGUN KARAKTER PADA USIA EMAS*. 1–16.
- Hidayah, N. 2015. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar 190. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar Volume 2 Nomor 2 Desember 2015 P-ISSN 2355-1925 PENANAMAN*, 2, 190–204.
- Kartikowati, E., & Zubaedi. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter Pada Anak Usia Dini dan Dimensi-Dimensinya*. Prenadamedia Group.
- Krissandi, A. D. S. 2017. *Merancang Buku Cerita Bergambar sebagai Media Mmembaca Anak yang Berkarakter*. Sanata Fharma University Press.
- Kumalasari, A. 2017. *Montessori Play and Learn Optimalkan Potensi Anak dengan Permainan (untuk 2-6 tahun)*. PT Bentang Pustaka.
- Kurniawati, N. 2018. *Sirah Nabi Muhammad SAW: Pemaafnya Rasulullah* (1st ed.). Pelangi Mizan.
- M. Fadillah. 2016. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *PG-PAUD Univeristas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Maghfiroh, N. T., & Sugito, S. 2021. Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2175–2182. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1845>
- Majid, A., & Andayani, D. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mariasari, S. 2018. Strategi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Oleh Penutur Asli Bahasa Jawa Dialek Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers*, 8(14–15), 432–441.
- Mulyasa. 2019. *Manajemen PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.

- Munthe, A. P., & Halim, D. (2019). Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Satya Widya*, 35(2), 98–111. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2019.v35.i2.p98-111>
- Najib, Wiyani, N. A., & Sholichin. (2016). *Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini* (1st ed.). Penerbit Gaya Media.
- Nilamsari, N. 2014. Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif Wacana, 13(2), 177-181.
- Nurhafifah, N., & Nafiqoh, H. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini Di Tk Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Cimahi. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 251. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i5.p251-262>
- Putrislia, N. A., & Airlanda, G. S. 2021. Pengembangan E-Book Cerita Bergambar Proses Terjadinya Hujan untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2036–2044. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1032>
- Q. S Al-Isra ayat 7
- Q.S Al-Maidah ayat 2
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian* (1st ed.). Antasari Press.
- Retno Walyyunita A'yun, D. 2021. Dampak Gadget terhadap Minat Baca Peserta Didik pada Tingkat SD/MI. *Prosiding SEMAI Seminar Nasional PGMI*, 555–568. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semal-555->
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Quran*. IAIN Antarsari Press.
- Rohana, E. 2019. Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *International Journal of Nusantara Islam*, 6(2), 165–174. <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. 2017. *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*. CV Pustaka Setia.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 120–143.
- Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Vol. 1, Issue 02). Akademi Pustaka. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>

- Sandy Ramdhani., & Dkk. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan *Storytelling* dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1), 153-160.
- Sari, M. 2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Sondak, S. H. 2019. Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 671–680.
- Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Suharso, & Retnoningsih, A. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (9th ed.). Widya Karya.
- Susiyanti, E. 2019. *Panduan Cermat untuk Orang Tua Si Anak Sehat*. Laksana.
- Sutarti, T. 2018. *Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*. CV. Aksara Media Pratama.
- Sutrisno, A. 2021. Pentingnya pendidikan anak di usia dini 1. *Jurnal UMJ*, 1–4.
- Suwardani, N. P. 2020. *QUO VADIS PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. UNHI Press.
- Tantiana Ngura, E. 2018. Pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita dan perkembangan sosial anak usia dini di TK Maria Virgo Kabupaten Ende. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 6–14. <http://ejournal.citrabakti.ac.id/index.php/jipcb/article/view/132>
- Taufikurrahman. 2020. Sombong dalam Al-Qur'an Sebuah Kajian Tematik. *Jurnal Tafseer*, 8(1), 38–57. <http://103.55.216.56/index.php/tafsere/article/view/14802>
- Tyas, E. H. 2016. Pendidikan Karakter dan Pendidik Yang Berkarakter. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- UU No. 2 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Widayati, S., & Adhe, K. R. 2020. *Media Pembelajaran PAUD*. PT Remaja

Rosdakarya.

Wiyani, N. A. 2015. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini* (2nd ed.). Ar-Ruzz Media.

Wulandari, R. 2021. *Pemanfaatan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahundipaud Kober Harapan Jaya Kecamatan Gedung Meneng Tulang Bawang*. 17.

Zed, M. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.

Zubaedi. 2017. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Untuk PAUD dan Sekolah)* (1st ed.). PT RajaGrafindo Persadaa.

Zubaedi. 2018. Desain Pendidikan Karakter. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku Cerita Bergambar Sirah Nabi Muhammad SAW “Pemaafnya Rasulullah” Karya Nia Kurniawati



Lampiran 2 Pengkategorian Data

Tabel Pengkategorian Data Karakter Baik Hati

| No | Karakter Baik Hati | Halaman | Keterangan |
|----|---------------------|-------------------------------|---|
| 1 | Sabar (5) | Halaman 6 (Gambar 4.1) | Sali dan Zaki yang bersabar ketika diejek oleh Dodi |
| | | Halaman 17&19 (Gambar 4.2) | Nabi Muhammad SAW yang bersabar ketika dilemparkan kotoran dan debu oleh wanita tua |
| | | Halaman 21 (4.3) | Rasulullah yang bersabar ketika diludahi oleh wanita tua |
| | | Halaman 35 (Gambar 4.4) | Rasulullah yang mengadu pada Allah SWT dan menerima terhadap apa yang sedang dialaminya |
| | | Halaman 41 (Gambar 4.5) | Rasulullah menerima diperlakukan dengan buruk dengan mengadu kepada Allah dengan berdoa |
| 2 | Bersahabat (1) | Halaman 10 (Gambar 4.6) | Sali dan Zaki yang membawakan buah-buahan untuk Dodi yang sedang sakit |
| 3 | Kasih sayang (2) | Halaman 10 (Gambar 4.7) | Dodi sedang sakit, tetapi Sali dan Zaki menjenguknya, karena mereka peduli pada Dodi, walaupun sudah dijahati |
| | | Halaman 23 (Gambar 4.8) | Rasulullah yang peduli dan mau membantu wanita tua yang sedang sakit, walaupun sudah dijahati |
| 4 | Tolong menolong (5) | Halaman 8 (Gambar 4.9) | Sali membantu Zaki ketika terjatuh dan meminta Dodi untuk meminta maaf atas perbuatannya |
| | | Halaman | Rasulullah yang membantu wanita tua |

| | | | |
|---------------|--|-----------------------------|---|
| | | 24&25 (Gambar 4.10) | yang sedang sakit (membantu keperluannya, membersihkan debu di rumahnya) |
| | | Halaman 32 (Gambar 4.11) | Zaid bin Haritsah yang membantu melindungi Nabi Muhammad yang sedang dilempari batu oleh pemuda bani Tsaqif |
| | | Halaman 39 (Gambar 4.12) | Abu bakar yang membantu melindungi Rasulullah yang sedang diganggu ketika beribadah |
| | | Halaman 41 (Gambar 4.13) | Fatimah yang membantu Rasulullah yang sedang diganggu saat beribadah dan mencari pelaku perbuatan tersebut |
| JUMLAH | | | 13 |

| No | Karakter Rendah Hati | Halaman | Keterangan |
|----|----------------------|--------------------------------|---|
| 1 | Murah senyum (4) | Halaman 17&19 (Gambar 4.14) | Reaksi Rasulullah yang hanya tersenyum ketika diperlakukan tidak baik |
| | | Halaman 21 (Gambar 4.15) | Reaksi Rasulullah yang hanya tersenyum ketika dihina |
| | | Halaman 23 (Gambar 4.16) | Rasulullah yang ditanyai mengapa masih peduli pada orang yang sudah berbuat jahat padanya dan dijawab dengan senyuman |
| | | Halaman 27 (Gambar 4.18) | Rasulullah yang hanya tersenyum ketika dipuji oleh wanita tua atas sifat baiknya |
| 2 | Tidak sombong (1) | Halaman 27 (Gambar 4.18) | Rasulullah tidak membanggakan dirinya ketika dipuji karena memiliki hati yang mulia. |

| | | | |
|---------------|--------------------------------|--------------------------------|--|
| 3 | Meminta maaf dan memaafkan (4) | Halaman 11 (Gambar 4.19) | Dodi mengakui kesalahan dan meminta maaf atas perbuatan yang sudah dilakukan. Sali dan Zaki yang memaafkan kesalahan-kesalahan Dodi |
| | | Halaman 25&27 (Gambar 4.20) | Wanita tua yang mengakui perbuatan jahat dan meminta maaf kepada Rasulullah |
| | | Halaman 37 (Gambar 4.21) | Rasulullah memaafkan orang yang sudah berbuat jahat kepadanya |
| 4 | Tidak dendam (2) | Halaman 10 (Gambar 4.22) | Sali dan Zaki yang masih mau menjenguk atau berbaik hati pada Dodi dan tidak membalas perbuatan jahat tersebut. |
| | | Halaman 24 (Gambar 4.23) | Rasulullah yang tidak membalas perbuatan-perbuatan jahat yang ada |
| JUMLAH | | | 11 |

Lampiran 3 Buku Data Sekunder



**INTERNALISASI 9 PILAR
KARAKTER BAGI ANAK USIA DINI**

DESSY FATMASARI

Dr. Samsinar S, S.Ag., M.Hum.
Sitti Fatimah, S.S., M.Si.
Ririn Adrianti, S.Pd., M.Pd.

**PENDIDIKAN
KARAKTER
ANAK USIA DINI**



**PENGEMBANGAN
NILAI-NILAI KARAKTER BERBASIS
ALQURAN**

Dr. H. Ridhahani, M. Pd

IAIN ANTASARI PRESS
2016